



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS DURIAN MERAH DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH DAN DESA SONGGON
KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

**GUSTI PUTRA PRADANA
0821144000002**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS DURIAN MERAH DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH DAN DESA SONGGON
KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

**GUSTI PUTRA PRADANA
0821144000002**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**

“halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP 141501

**DIRECTION OF LOCAL ECONOMIC
DEVELOPMENT BASED ON RED DURIAN IN
KEMIREN VILLAGE GLAGAH DISTRICT AND
SONGGON VILLAGE SONGGON DISTRICT
BANYUWANGI REGENCY**

**GUSTI PUTRA PRADANA
0821144000002**

**Supervisor
Arwi Yudhi Koswara, S.T, M.T.**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Arcitecture Design and Planning
Institute of Technology Sepuluh Nopember
2018**

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS DURIAN MERAH DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH DAN DESA SONGGON
KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh:

GUSTI PUTRA PRADANA

NRP. 08211440000002

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Arwi Yudhi Koswara, ST., MT.

NIP. 198005122005011002



“halaman ini sengaja dikosongkan”

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS DURIAN MERAH DI DESA KEMIREN
KECAMATAN GLAGAH DAN DESA SONGGON
KECAMATAN SONGGON KABUPATEN
BANYUWANGI**

Nama : Gusti Putra Pradana
NRP : 08211440000002
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara ST., MT.

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terus melakukan pengembangan komoditas hortikultura durian merah. Durian merah Banyuwangi kini menjadi buruan karena terkatrol oleh permintaan yang melonjak dari wisatawan yang berlibur dan mendapat promosi luas melalui media konvensional maupun media sosial. Pengembangan durian merah yang dilakukan pemerintah sudah dimulai sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Kegiatan pengembangan durian merah sudah ada embrio namun masih kecil dan belum maksimal. Perlu dilakukan inovasi yaitu pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah agar mampu menciptakan daya saing dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Tujuan penelitian adalah menemukan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren dan Desa Songgon sehingga dapat disusun rekomendasi. Untuk mencapai tujuan terdapat beberapa sasaran yaitu: 1) mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal dengan metode analisis deskriptif kualitatif; 2) menentukan variabel penting pada PEL dengan metode analisis delphi; 3) merumuskan arahan PEL dengan metode analisis triangulasi.

Hasil penelitian berupa arahan PEL: 1) Mengadakan sosialisasi gerakan menanam pohon durian merah; 2) Membentuk kemitraan antara

masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pengembangan durian merah 3) Mempertimbangkan pengembangan Desa Kemiren dan Desa Songgon ke dalam RIF 4) Menerapkan pariwisata Likin Durian Garden di Desa Kemiren; 5) Membentuk kerjasama dengan agen tour; 6) Menambahkan kegiatan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal; 7) Memberikan sosialisasi kesempatan kerja; 8) Meningkatkan kualitas bibit durian merah; 9) Mengajak para petani durian lokal ikut mengembangkan durian merah; 10) Memberikan pelatihan yang khusus basis durian merah; 11) Memberikan bantuan teknologi pra panen maupun pasca panen 12) Memanfaatkan situs banyuwangi-mall.com sebagai promosi online; 13) Memanfaatkan event Kampoeng Durian dan Agro Expo; dan 14) Menerapkan “empat P”.

Kata Kunci: *Pengembangan Ekonomi Lokal, durian merah, kemitraan*

**DIRECTION OF LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT
BASED ON RED DURIAN IN KEMIREN VILLAGE
GLAGAH DISTRICT AND SONGGON VILLAGE
SONGGON DISTRICT BANYUWANGI REGENCY**

Name : Gusti Putra Pradana
NRP : 0821144000002
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara ST., MT.

ABSTRACT

Banyuwangi Regency Government continues to develop the commodity of red durian horticulture. The Banyuwangi red durian is now hunted by tourist and gets extensive promotion through conventional media as well as social media. Development of red durian conducted by the government has been started since 2009 until 2017. Red durian development activities already exist embryo, but still small and not maximal. Innovation needs to be done that is the local economy development based on red durian in order to be able to create competitiveness and provide added value for the community.

The purpose of this research is to find the direction of local economy development based on red durian in Kemiren and Songgon villages so that recommendations can be prepared. To achieve the objectives there are several targets are: 1) identify the characteristics of local economic development with qualitative descriptive analysis method; 2) determine the important variables on LED with delphi analysis method; 3) formulate the direction of LED with triangulation analysis method.

The results of the research were in the form of LED directives: 1) Conducting a socialization on the movement of planting red durian trees; 2) Forming partnerships between communities, government and the private sector in the development of red durian 3) Considering the development of

Kemiren and Songgon Villages into RIF 4) Implementing Likin Durian Garden tourism in Kemiren Village; 5) Establish cooperation with tour agents; 6) Add activities that support local economic development; 7) Provide socialization of employment opportunities; 8) Improve the quality of red durian seeds; 9) Inviting local durian farmers to participate in developing red durian; 10) Providing special training in red durian bases; 11) Providing pre-harvest and post-harvest technology assistance 12) Using the banyuwangi-mall.com site as an online promotion; 13) Utilizing the Kampoeng Durian and Agro Expo events; and 14) Apply "four P".

Key Words: *Local Economic Development, red durian, partnership*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir berjudul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”**.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT karena limpahan rahmat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Tidak lupa pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua, Papa Suharto dan Mama Solichah yang selalu mendukung dan memberi dukungan moril dan meteril serta Adik Rizqi Dwi Putra Pangestu yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST., MT. selaku dosen pembimbing penulis, atas bimbingannya memberikan saran, masukan, maupun kritik dalam proses penyusunan tugas akhir.
3. Ibu Dian Rahmawati, ST., MT. selaku dosen wali yang telah memberikan waktu dan bimbingannya selama empat tahun perkuliahan.
4. Ibu Ema Umilia ST., MT., Ibu Vely Kukinul Siswanto ST., MT., MSc., dan Bapak Dr. Ir. Nanang Setiawan, SE., MS. selaku penguji sidang Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan kritik bagi penulisan tugas akhir ini.

5. Dinas Pertanian, Disperindag, Diskop UMKM, BAPPEDA, Kecamatan Glagah, Kecamatan Songgon, Pak Serad, dan Likin Durian Garden atas kerjasama dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
6. Teman-teman HMPL ITS, PSM ITS dan LMB ITS yang telah memberikan pengalaman berorganisasi kepada penulis.
7. Teman-teman Apis Dorsata PWK ITS angkatan 2014 yang selalu menemani belajar selama empat tahun ini.
8. Shilviana Nafi'atul Hasanah, terima kasih telah memberikan dukungan serta menemani dalam susah maupun senang.
9. Faizal Ramadhan, M. Sulton Ali, Gusti Bagus Syahrani, Ilham Agung Aribowo, M. Rheza Kurniawan, Azwin Rinaldy Fauzan, Rahardian Ahmad Fauzi (teman-teman kontrakan), Ayu Sri Lestari serta teman-teman ITS Rea Reo yang menemani dalam 4 tahun masa kuliah.
10. Yonathan Gustaf, Faricha Astri Ananda, Virgiana Syalia Maulidya, Mas Alif, Mas Hanif (teman-teman satu dosen pembimbing) yang mau berjuang bersama-sama.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik para dosen, teman-teman yang telah membantu menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Surabaya, Mei 2018

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.4.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Hasil yang Diharapkan	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
1.7 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN LITERATUR	13
2.1 Pengembangan Ekonomi Wilayah	13
2.2 Pengembangan Ekonomi Lokal	18
2.3 Kemitraan	31
2.4 Sintesa Pustaka	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Jenis Penelitian	35

3.3 Variabel Penelitian	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	39
3.5.1 Survei Data Primer	40
3.5.2 Survei Data Sekunder	42
3.6 Metode Analisis Data	43
3.6.1 Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	43
3.6.2 Menentukan variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	44
3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	47
3.7 Tahapan Penelitian	49
3.7.1 Perumusan Masalah	49
3.7.2 Studi Literatur	50
3.7.3 Pengumpulan Data.....	50
3.7.4 Analisa dan Hasil Pembahasan	50
3.7.5 Penarikan Kesimpulan	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	53
4.1.1 Wilayah Administrasi	53
4.1.2 Fisik Dasar	54
4.1.3 Kemitraan	60
4.1.4 Manfaat Ekonomi	65

4.1.5 Sumber Daya	65
4.1.6 Pemasaran	72
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	75
4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	75
4.2.2 Variabel Penting pada Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	80
4.2.3 Arahana Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN A Kuesioner Wawancara <i>Delphi</i> Tahap 1.....	97
LAMPIRAN B Hasil Wawancara <i>Delphi</i> Tahap 1	101
LAMPIRAN C Kuesioner Wawancara <i>Delphi</i> Tahap 2.....	111
LAMPIRAN D Hasil Wawancara <i>Delphi</i> Tahap 2.....	113
TENTANG PENULIS	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Wilayah....	15
Tabel 2. 2 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Lokal.....	23
Tabel 2. 3 Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal	31
Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian.....	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Responden Purposive Sampling	38
Tabel 3. 3 Desain Survei	41
Tabel 3. 4 Organisasi Kebutuhan Data	42
Tabel 3. 5 Analisis Data.....	48
Tabel 4. 1 Luas Desa Wilayah Penelitian	53
Tabel 4. 2 Kemiringan Lereng	54
Tabel 4. 3 Ketinggian Wilayah	54
Tabel 4. 4 Tabel Suhu dan Kelembaban	59
Tabel 4. 5 Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin ..	59
Tabel 4. 6 Rata-Rata Jumlah Hujan, Curah Hujan dan Penyinaran Matahari	60
Tabel 4. 7 Data Penelitian dan Pengembangan Durian Merah	66
Tabel 4. 8 Produksi Durian Merah.....	66
Tabel 4. 9 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	76
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Delphi Tahap 1	80
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Delphi Tahap 2	81
Tabel 4. 12 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir.....	11
Gambar 3. 1 Diagram Triangulasi.....	48
Gambar 3. 2 Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4. 1 Peta Topografi.....	55
Gambar 4. 2 Peta Kemiringan Lereng	56
Gambar 4. 3 Peta Desa Kemiren Kecamatan Glagah	57
Gambar 4. 4 Peta Desa Songgon Kecamatan Songgon	58
Gambar 4. 5 Penunjuk Jalan Menuju Kampoeng Durian	61
Gambar 4. 6 Gapura Kampoeng Durian	62
Gambar 4. 7 Gapura Likin Durian Garden	63
Gambar 4. 8 Proses Jual Beli di Likin Durian Garden.....	63
Gambar 4. 9 Pak Likin Bersama Pembeli dari Jakarta	64
Gambar 4. 10 Warung Makan di Likin Durian Garden	64
Gambar 4. 11 Buah Durian Merah.....	67
Gambar 4. 12 Bibit Durian Merah	68
Gambar 4. 13 Tegakan Induk Durian Merah	69
Gambar 4. 14 Tegakan Turunan Durian Merah	70
Gambar 4. 15 Jalan Desa Kemiren Menuju Pusat Kota.....	71
Gambar 4. 16 Jalan Desa Songgon Menuju Pusat Kota	72
Gambar 4. 17 Diagram Proses Pemasaran Durian Merah	73
Gambar 4. 18 Kegiatan Jual Beli Durian Merah.....	74

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan proses dimana para pelaku pembangunan bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Blakely, 1994) dan (World Bank, 2001). PEL ditekankan pada tercapainya pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, penciptaan kesempatan kerja baru, pemerataan pendapatan diantara masyarakat terutama masyarakat miskin dan meningkatkan daya saing daerah, dimana semuanya bermuara pada sasaran utama jangka panjang PEL yaitu pengurangan kemiskinan secara signifikan dan peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat lokal (Kementerian Pekerjaan Umum dan Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2012)

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terus melakukan pengembangan komoditas hortikultura durian merah. Dua varietas durian merah, yaitu balqis dan SOJ (*Sunrise of Java*), secara resmi telah diberi tanda daftar milik Kabupaten Banyuwangi oleh Kementerian Pertanian. Pengesahan dua varian durian merah itu tertuang dalam SK Menteri Pertanian Nomor 143/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015 untuk jenis durian SOJ dan SK Menteri Pertanian Nomor 142/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015 untuk varian Balqis. Hal ini merupakan sebuah langkah baru, dengan adanya SK akan mengakselerasi pengembangan durian merah di Kabupaten Banyuwangi. Telah ditetapkan wilayah sentra pengembangan durian merah di Kabupaten Banyuwangi, yaitu di Kecamatan

Kalipuro, Licin, Glagah, Giri dan Songgon. Lima kecamatan itu dipilih sesuai dengan asal pohon induk. Dari pemetaan tersebut daerah-daerah itu memiliki topografi yang sesuai dengan pengembangan komoditas durian merah, (Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, 2015).

Durian merah Banyuwangi kini menjadi buruan. Selain karena terkontrol oleh permintaan yang melonjak dari wisatawan yang berlibur ke Banyuwangi, durian merah kian terkenal karena mendapat promosi luas melalui media, baik media konvensional maupun media sosial media. Pariwisata termasuk salah satu sektor yang berkontribusi besar setelah pertanian dalam pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2016 pariwisata mengalami pertumbuhan secara signifikan yaitu tumbuh sebesar 9,02 persen. Kabupaten Banyuwangi dalam 3 tahun terakhir memang cukup menggalakkan pariwisatanya (PDRB Kabupaten Banyuwangi 2012-2016). Pengunjung obyek wisata domestik di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015 mencapai 540.669 orang yang menginap di hotel dan 1.926.179 orang yang melakukan kunjungan obyek wisata. Sedangkan pengunjung obyek wisata asing di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015 mencapai 59.597 orang yang menginap di hotel dan 46.214 orang yang melakukan kunjungan obyek wisata (RPJMD Kabupaten Banyuwangi 2016-2021).

Dalam beberapa tahun terakhir Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi telah menyebar 15 ribu bibit durian merah. Populasi pohon durian merah yang sudah ditanam mencapai 15 ribu. Dari jumlah itu 1500 pohon sudah tumbuh besar dan 200 di antaranya sudah berbuah secara produktif. Setiap tahun dihasilkan 1700 buah durian merah yang bisa dipanen. Harga per kilogram Rp 150-275 ribu. Dengan mengembangkan bibit durian ini, kelak warga akan memetik hasilnya, selain untuk penghijauan, ada nilai ekonomisnya yang berguna untuk warga

(Bupati Banyuwangi, 2016). Pengembangan durian merah yang dilakukan pemerintah sudah dimulai sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Ada Tahun 2009 hingga 2014, pemerintah bertahap menyebar 15 ribu bibit durian merah secara merata di 5 kecamatan yang direncanakan yaitu Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Licin, Kecamatan Glagah, Kecamatan Giri, dan Kecamatan Songgon, Pada tahun 2016, pemerintah mengembangkan kawasan dari APBD sebanyak 7000 pohon. Pada tahun 2017, pemerintah mengembangkan kawasan dari APBD sebanyak 250 pohon dan APBN sebanyak 12.500 pohon. Jumlah populasi tertua (induk) ada 5 pohon. Jumlah pohon besar yang tersisa ada 300 pohon dan yang berproduksi dengan baik 210 pohon (Wawancara Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, 2018).

Produksi durian merah di Kabupaten Banyuwagi sudah terkonsentrasi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon serta melibatkan lebih dari 4000 orang di Desa Kemiren dan Desa Songgon (Survey Primer, 2018). Hasil dari durian merah dimakan langsung di kebun durian dan dijadikan daya tarik wisata. Kegiatan pengembangan durian merah ini sudah mempunyai embrio kemitraan dengan pihak luar namun masih kecil sekali sehingga perlu adanya kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan swasta agar pengembangan durian merah dapat maksimal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Adanya durian merah di Kabupaten Banyuwangi selain dijual langsung kepada wisatawan juga bisa menciptakan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti warung makan, warung kopi, toko souvenir dan lain-lain. Berdasarkan potensi komoditas durian merah yang dilihat mampu berkontribusi terhadap perekonomian, perlu dilakukan inovasi yaitu pengembangan ekonomi lokal berbasis durian

merah agar mampu menciptakan daya saing dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sehingga potensi komoditas durian merah tidak hanya menguntungkan wilayah, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inovasi yang diciptakan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan, mengingat persaingan perekonomian terus berjalan dan berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi komoditas durian merah harapannya tidak hanya menguntungkan wilayah, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi durian merah di Kabupaten Banyuwangi sudah terkonsentrasi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon. Melibatkan lebih dari 4000 orang di Desa Kemiren dan Songgon (Survey Primer, 2018). Hasil dari durian merah dimakan langsung di kebun durian dan dijadikan lokasi daya tarik wisata. Kegiatan pengembangan durian merah ini sudah mempunyai embrio kemitraan dengan pihak luar. Berdasarkan potensi komoditas durian merah yang ada di Kabupaten Banyuwangi maka diperlukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat disusun rekomendasi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
2. Menentukan variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
3. Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal untuk mendukung upaya pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Banyuwangi secara astronomis terletak di antara $7^{\circ}43'$ - $8^{\circ}46'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}53'$ - $114^{\circ}38'$ Bujur Timur. Penelitian ini akan dilakukan di desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon. Wilayah penelitian memiliki batas administratif sebagai berikut:

Desa Kemiren Kecamatan Glagah

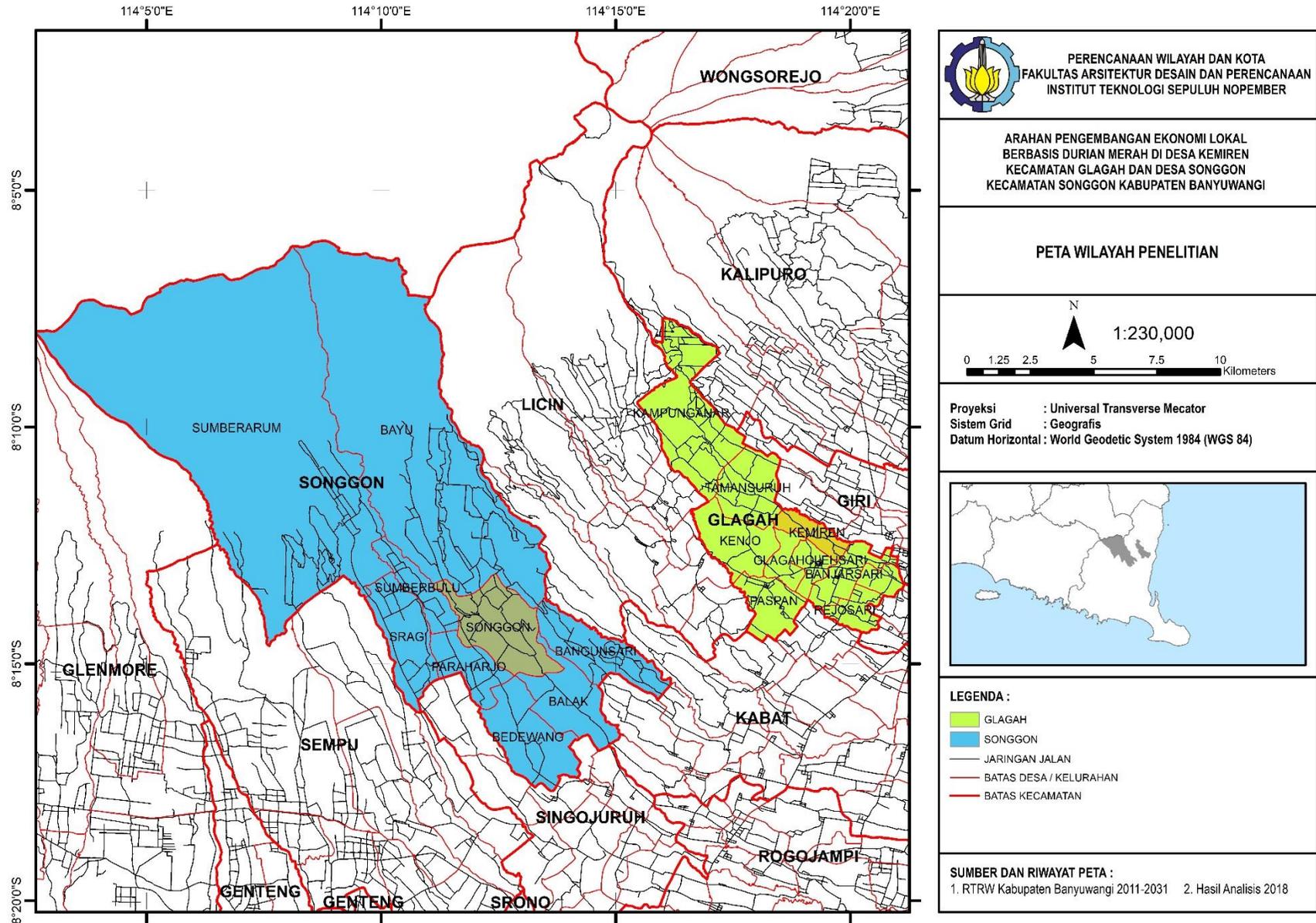
- Sebelah Utara : Kecamatan Giri
- Sebelah Timur : Desa Olehsari
- Sebelah Selatan : Desa Glagah
- Sebelah Barat : Desa Kenjo, Desa Tamansuruh

Desa Songgon Kecamatan Songgon

- Sebelah Utara : Desa Bayu
- Sebelah Timur : Desa Bangunsari, Desa Balak
- Sebelah Selatan : Desa Balak, Desa Bedewang, Desa Paraharjo

- Sebelah Barat : Desa Sumberbulu, Desa Paraharjo

Untuk lebih mudahnya ruang lingkup wilayah studi disajikan dalam Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian

“halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada perumusan arahan pengembangan ekonomi lokal, variabel penting yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi, serta potensi dan masalah pengembangan ekonomi lokal dengan fokus kemitraan yang terdapat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini yang akan menjadi substansi adalah teori yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan komoditas durian merah. Teori-teori tersebut digunakan untuk menentukan arahan pengembangan ekonomi lokal di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1.4.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis : Memperluas pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi lokal.
- Manfaat Praktis : Sebagai masukan atau rekomendasi dalam peningkatan perekonomian Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dengan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuknya arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi sehingga arahan ini dapat diterapkan oleh masyarakat lokal dan pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Dengan diterapkannya arahan ini dapat

menciptakan lapangan pekerjaan di skala petani dan pedagang serta menciptakan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, hasil yang diharapkan, sistematika penulisan dan kerangka berpikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori dan konsep pengembangan ekonomi lokal, pengembangan ekonomi lokal di pertanian, yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses analisis yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan analisis, teknik pengumpulan data serta tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian.

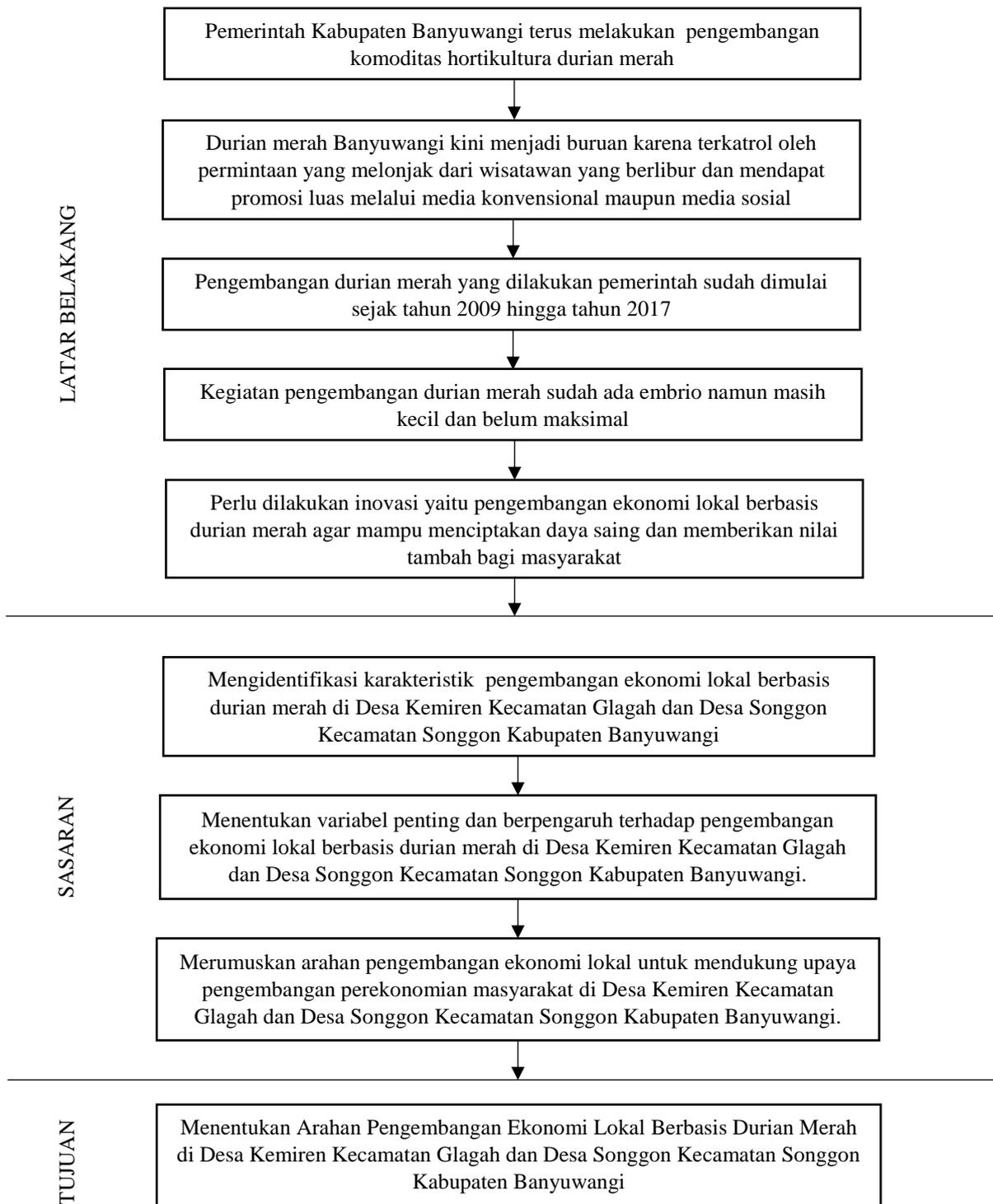
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah terkait variabel yang diujikan kepada responden dan hasil analisa Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi hasil dari menarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa yang sudah dilakukan pada bab IV dan saran dari peneliti.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2018

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pengembangan Ekonomi Wilayah

Pengembangan Ekonomi Wilayah adalah suatu proses untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu wilayah dengan mengelola sumber daya alam dan memanfaatkan sumber daya buatan, sumber daya manusia, dana, dan teknologi untuk menciptakan berbagai peluang dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi (Rony, 2010). Pengembangan ekonomi juga diartikan sebagai sarana realisasi diri seseorang dilihat dari pembangunan yang harus bisa mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mengurangi ketidaksetaraan (Seers, dalam Ali 2012).

Myrdal (1997) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan hasil bekerjanya faktor ekonomi dan non ekonomi yang terjalin secara kumulatif. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Todaro (2004) bahwa untuk mengukur pengembangan perekonomian tidak cukup hanya menggunakan tolok ukur ekonomi (kemiskinan, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan penyediaan tenaga kerja serta berkurangnya disparitas pendapatan) melainkan juga tolok ukur non ekonomi seperti tingkat pendidikan, serta kecukupan kebutuhan perumahan.

Dalam pengembangan ekonomi wilayah, menurut Todaro dan Smith (2006) harus memiliki tiga tujuan inti. Tujuan tersebut adalah

1. Kecukupan yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) atau peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.

2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas Pendidikan serta peningkatan perhatian atas nilai kultural dan kemanusiaan, yang semuanya tidak hanya memperbaiki kesejahteraan materiil, tetapi juga menumbuhkan harga diri pada pribadi yang bersangkutan atau disebut sebagai *self-esteem*.
3. Perluasan pilihan-pilihan dan sosial atau *ability to choose* bagi individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan perbudakan dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau indikator bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Dalam pengembangan ekonomi terdapat kriteria daerah dengan ekonomi tertinggal. Menurut kementerian pembangunan daerah tertinggal (2013), indikator tersebut adalah

1. Perekonomian masyarakat dengan indikator utama persentase keluarga miskin dan konsumsi per kapita
2. Sumber daya manusia dengan indikator utama angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf
3. Prasarana (infrastruktur) dengan indikator utama adalah jumlah jalan dengan permukaan terluas aspal/ beton, jalan diperkeras, jalan tanah, dan jalan lainnya, persentase penggunaan listrik, telepon, air bersih, jumlah desa dengan pasar tanpa bangunan permanen, jumlah prasarana kesehatan/1000 penduduk, jumlah dokter/1000 penduduk, jumlah SD-SMP/1000 penduduk
4. Kemampuan keuangan daerah dengan indikator utama celah fiskal

5. Aksesibilitas dengan indikator jumlah desa dengan akses pelayanan kesehatan lebih besar dari 5 km.

Todaro (1998) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pendayagunaan tenaga kerja, pengurangan tingkat kemiskinan serta kebijaksanaan untuk distribusi pendapatan. Sedangkan menurut Tarigan (2005) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, dan kenaikan *added value*. Pertambahan pendapatan masyarakat menggambarkan pendapatan masyarakat yang diukur dengan nilai riil atau konstan. Pertambahan pendapatan tersebut berupa pertambahan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut, baik berupa modal, tenaga kerja, maupun teknologi. Kenaikan pendapatan/pertambahan pendapatan ini juga dapat menggambarkan kemakmuran suatu daerah, di mana kemakmuran daerah bukan hanya ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut melainkan juga dapat dilihat melalui pendapatan yang mengalir ke luar wilayah maupun sebaliknya.

Dari berbagai teori di atas didapatkan kajian mengenai pengembangan ekonomi wilayah yang dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Wilayah

No	Sumber Teori	Definisi	Indikator PEL
1	Rony (2010)	Proses untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan mengelola sumber daya alam, sumber daya buatan, sumber daya manusia, dana, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemakmuran • Sumber daya

No	Sumber Teori	Definisi	Indikator PEL
		teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi	
2	Seers dalam Ali (2012)	Sarana realisasi diri seseorang melalui pembangunan yang berfungsi mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mengurangi ketidaksetaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat
3	Tarigan (2005)	Pertumbuhan yang dilihat dari adanya penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan berupa peningkatan faktor-faktor produksi serta adanya <i>added value</i> yang berasal dari dalam maupun dari luar	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat
4	Todaro (2004)	Pengembangan ekonomi yang dapat diukur melalui aspek ekonomi (kemiskinan, tersedianya lapangan pekerjaan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan berkurangnya disparitas pendapatan) maupun	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan masyarakat

No	Sumber Teori	Definisi	Indikator PEL
		aspek non ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan angka melek huruf. Dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, keleluasaan dalam memilih serta tingkat harga diri masyarakat tinggi	

Sumber: Hasil kajian pustaka, 2018

Berdasarkan hasil kajian teori di atas disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi wilayah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi melalui sumber daya yang ada agar bernilai ekonomi dan dapat memakmurkan masyarakat dengan peningkatan faktor produksi yang berasal dari dalam wilayah tersebut maupun dari luar wilayah tersebut.

Upaya pengembangan ekonomi wilayah dapat dijadikan sebagai parameter apakah wilayah tersebut makmur ataupun tidak apabila kesejahteraan masyarakatnya terjamin. Menurut Todaro (2004) kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, harga diri maupun keleluasaan dalam memilih. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui peningkatan faktor produksi, baik berupa modal, maupun tenaga kerja. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga yang dapat diukur melalui aspek ekonomi maupun aspek non ekonomi. Dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, keleluasaan dalam memilih serta tingkat harga diri masyarakat tinggi.

Kenaikan pendapatan/pertambahan pendapatan ini juga dapat menggambarkan kemakmuran suatu daerah, di mana kemakmuran daerah bukan hanya ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut melainkan juga dapat dilihat melalui pendapatan yang mengalir ke luar wilayah maupun sebaliknya atau dapat dikatakan ada atau tidaknya keterkaitan antar sektor pada masing-masing wilayah.

Berdasarkan penjabaran di atas maka diketahui bahwa indikator kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui variabel pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan dasar, harga diri, keleluasaan dalam memilih, modal, tenaga kerja, tingkat Pendidikan masyarakat, berkurangnya disparitas serta teknologi. Tingkat keleluasaan dalam memilih diartikan sebagai keleluasaan petani dalam memilih untuk menjual hasil pertanian. Sedangkan tingkat *self-esteem* atau harga diri dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keberadaan petani tersebut di masyarakat.

2.2 Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Blakely, 1989). Dalam pembangunan ekonomi daerah, peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*) koordinator, fasilitator dan stimulator (Blakely, 1989). Pengembangan ekonomi lokal salah satunya dilakukan pada UKM, di mana pengalaman di negara maju menunjukkan bahwa keberadaan klaster bisa merupakan suatu faktor pendorong bagi UKM untuk meningkatkan kemampuannya dalam lingkungan pasar global yang kompetitif (Munir dan Fitanto, 2005), Melalui klaster dan *networking*, UKM dapat mengatasi permasalahan mereka yang

berhubungan dengan proses produksi dan permesinan (Humphrey dan Schimz, 1995) dalam (Munir dan Fitanto, 2005). PEL pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru (Munir dan Fitanto, 2005).

Menurut (Munir dan Fitanto, 2005) kluster akan memberikan keuntungan dalam hal akan menarik banyaknya pedagang untuk membeli produk dari produsen yang berkelompok. Bagaimanapun juga, pembelian dalam partai besar dari banyak produsen di kluster akan jauh lebih efisien dan bisa menekan biaya transaksi. Menurut (Tambunan, 2000) dalam (Munir dan Fitanto, 2005) menjelaskan bahwa keberadaan kluster akan semakin mempermudah pemerintah dan lembaga yang berkompeten dalam riset dan pengembangan (R&D) seperti universitas akan semakin mudah dalam menyediakan jasa seperti pelatihan manajemen, pengembangan teknis, ataupun efisiensi terhadap proses produksi barang dari setengah jadi menjadi barang jadi. Tindakan kolaborasi melalui pengembangan jaringan bisnis yang mengikutsertakan UKM dan Usaha Besar dengan intens, penyalur masukan, *Business Development Services* (BSD), lembaga keuangan, perusahaan swasta, institusi publik. LSM dan pemerintah lokal/regional memberikan peluang baru untuk mengembangkan keuntungan lokasi dan daya saing kluster UKM. Pengembangan UKM model kluster membutuhkan keterlibatan *stakeholder* secara aktif untuk membangun sebuah kluster dinamis, hal ini karena ekonomi lokal hanya dapat berkembang dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan ekonomi lokal itu sendiri. Pihak-pihak tertentu dapat jadi pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, perbankan,

business development services, lembaga Pendidikan dan sebagainya. Terkait inti kegiatan pembentukan klaster di lokasi penelitian ditunjukkan oleh kegiatan-kegiatan kemitraan masyarakat, pemerintah dan swasta.

Pengertian lainnya Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely dan Bradshaw, 1994). Blakely (1994) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dilihat dari beberapa indikator yaitu perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, perluasan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal dan adalah pada titik beratnya pada kebijakan “*endogenous development*” mendayagunakan potensi sumber daya manusia institusional dan fisik setempat.

Dendi et al (2004) dalam Minarti (2007) menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah sebuah proses yang membentuk kemitraan pelaku (*stakeholders*) ekonomi, yaitu pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan menggiatkan ekonomi daerah. Pendekatan Dendi et al (2004) tersebut menekankan pada kewenangan lokal, penggunaan sumber daya manusia, sumber daya fisik dan kelembagaan. Kemitraan pengembangan ekonomi lokal mengintegrasikan upaya mobilisasi para pelaku, organisasi dan sumber daya, serta pengembangan kelembagaan baru melalui dialog dan kegiatan-kegiatan strategik.

Menurut World Bank (2001), Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Fokus PEL menurut teori ini terletak pada peningkatan kerja, daya saing, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan berorientasi pada pemerataan.

Selanjutnya menurut Wiranto (2004), Pengembangan Ekonomi Lokal adalah pembangunan di daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Dengan demikian pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of intitutions*) maupun aset pengalaman.

Swinburn, dkk (2006) menjelaskan bahwa tujuan PEL adalah membangun kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hiup untuk seluruh masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Oleh karena itu, PEL adalah proses di mana masyarakat, perusahaan/bisnis dan sektor non pemerintah merupakan sebuah kemitraan yang bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Menurut *Mogalakwena Local Municipality* (2006) yang dijelaskan dalam buku *Local Economic Development Strategy*

(2006) dijelaskan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan hasil yang didapatkan berdasarkan inisiatif lokal dan didorong oleh pemangku kepentingan lokal. PEL dalam teori ini melibatkan penggunaan sumber daya lokal, ide-ide dan keterampilan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Tujuan dari PEL adalah untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, mengurangi kemiskinan dan mendistribusikan sumber daya dan kesempatan yang ada untuk kepentingan seluruh masyarakat setempat. *Mogalakwena Local Municipality* juga menekankan pentingnya untuk menyadari bahwa PEL adalah proses yang berkelanjutan dan bukan semata-mata sebuah proyek tunggal atau serangkaian langkah-langkah untuk diikuti. PEL meliputi semua *stakeholders* dalam masyarakat setempat yang terlibat dalam beberapa inisiatif yang berbeda yang bertujuan untuk mengatasi berbagai kebutuhan sosial-ekonomi di masyarakat tersebut. PEL dapat terjadi apabila semua *stakeholders* yang meliputi pemerintah daerah/lokal, perusahaan, tenaga kerja, LSM dan yang paling penting adalah individu berusaha untuk meningkatkan status ekonomi mereka dengan cara menggabungkan keterampilan, sumber daya lokal yang ada dan ide-ide mereka.

Dengan demikian, menurut sudut pandang *Mogalakwena Local Municipality*, PEL merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi suatu wilayah dengan tujuan untuk menciptakan faktor lokasi yang menguntungkan untuk suatu kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Mempromosikan suatu kegiatan usaha ekonom, membuat pasar lokal bekerja lebih baik, pemanfaatan dan penggunaan sumber daya lokal yang tersedia menjadi lebih baik, melibatkan kemitraan lokal, nasional, internasional antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang untuk membangun wilayah setempat.

Berdasarkan penjelasan teori-teori PEL para pakar diatas, selanjutnya dilakukan komparasi teori-teori PEL dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Kajian Teori Pengembangan Ekonomi Lokal

No	Sumber Teori	Definisi	Indikator PEL
1	Blakely (2010)	Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan
2	Munir dan Fitanto (2005)	PEL pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam pengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan

		baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru.	
2	Blakely dan Bradshaq (2010)	Upaya peningkatan ekonomi lokal yang dilakukan oleh pemerintah lokal dan organisasi masyarakat untuk terlibat dalam mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan usaha, pemberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran serta memberdayakan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal dengan mendayagunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi • Sumber daya manusia • Sumber daya fisik dan lingkungan • Pemasaran

3	Dendi et al (2004)	Upaya peningkatan ekonomi lokal dengan membentuk kemitraan pelaku (<i>stakeholders</i>) ekonomi, yaitu pemerintah daerah, kelompok-kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan menggiatkan ekonomi daerah. Kemitraan pengembangan ekonomi lokal mengintegrasikan upaya mobilisasi para pelaku, organisasi dan sumber daya, serta pengembangan kelembagaan baru melalui dialog dan kegiatan-kegiatan strategik.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Sumber daya manusia • Sumber daya buatan • Manfaat ekonomi
4	World Bank (2001)	Proses yang dilakukan secara Bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat ekonomi

5	Wiranto (2004)	Upaya peningkatan ekonomi lokal yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya yang bertumpukan pada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (<i>capacity of institutions</i>) maupun aset pengalaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal • Sumber daya manusia • Teknologi
6	Swinburn (2006)	Upaya membangun kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup untuk seluruh masyarakatnya dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal

		memanfaatkan potensi sumber daya lokal	
7	<i>Mogalakwena Local Municipality (2006)</i>	Upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi suatu wilayah dengan tujuan untuk menciptakan faktor lokasi yang menguntungkan untuk suatu kegiatan ekonomi masyarakat lokal, mempromosikan satu kegiatan usaha ekonomi, membuat pasar lokal bekerja lebih baik, pemanfaatan dan penggunaan sumber daya lokal yang tersedia menjadi lebih baik, melibatkan kemitraan lokal, nasional, internasional antara masyarakat, perusahaan dan pemerintah untuk memecahkan masalah dan menciptakan peluang usaha untuk membangun wilayah setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya lokal • Sumber daya manusia • Manfaat ekonomi • Kemitraan

Sumber: Hasil kajian pustaka, 2018

Berdasarkan hasil komparasi ketujuh teori di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan perekonomian

masyarakatnya melalui pemanfaatan sumber daya unggul lokal yang tersedia di suatu wilayah sehingga dengan adanya pemanfaatan sumber daya lokal unggulan tersebut akan membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sebagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal di suatu wilayah tersebut. Oleh karena itu diperlukan peran para *stakeholder* dan kemitraan untuk menyukseskan pengembangan dan pemanfaatan potensi unggulan suatu wilayah sehingga bisa tercapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan wilayah itu sendiri.

Dari hasil komparasi teori, didapatkan beberapa indikator pengembangan ekonomi lokal yaitu kemitraan, manfaat ekonomi, sumber daya manusia, sumber daya lokal, dan pemasaran.

1. Kemitraan

Blakely (1989) menyebutkan Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Munir dan Fitanto (2005) menyebutkan PEL pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam pengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru.

2. Manfaat ekonomi

Salah satu tujuan PEL adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja untuk masyarakat lokal, mengurangi kemiskinan. Adanya

proses pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal akan membuka banyak lapangan pekerjaan dan kegiatan ekonomi untuk masyarakatnya. Tingkat pertumbuhan lapangan kerja pada akhirnya akan mengalami peningkatan. Widyaningsih (2010) menjelaskan bahwa ekonomi merupakan penentu kemandirian suatu wilayah dengan memperhatikan dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang ada. Pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperlihatkan kemakmuran masyarakat (*social welfare*) dan akan menciptakan sumber pembiayaan dari *saving*, investasi, dan produktivitas yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel untuk indikator manfaat ekonomi adalah pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

3. Sumber daya

Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja. Sumber daya lokal merupakan komponen utama dalam pengembangan PEL. Sumber daya lokal dijadikan sebagai potensi unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah dan masyarakatnya. Ketersediaan sumber daya lokal merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting, karena tanpa ini, suatu wilayah tidak akan ada produk atau olahan yang bisa diproduksi. Ketersediaan sumber daya lokal membuat promosi pembangunan daerah lebih mudah, memungkinkan untuk dilakukan dan berkelanjutan. Sumber daya lokal dapat dijadikan sebagai keuntungan dan nilai tambah suatu wilayah melalui pengolahan lokal. Sehingga dari indikator ketersediaan

sumber daya didapatkan variabel yaitu sumber daya lokal (alam), sumber daya manusia dan sumber daya fisik dan lingkungan.

4. Pemasaran

Menurut Kotler (2009), pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai satu sama lain. Pemasaran juga melibatkan suatu strategi pemasaran misalnya bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dilakukan untuk mempengaruhi permintaan atas produknya dengan menerapkan “empat P” yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi). Sedangkan menurut Munir dan Fitanto (2005), pemasaran dalam Usaha Kecil dan Menengah sering mengeluh kekurangan permintaan, sementara Usaha Menengah – Besar mengeluh sering permintaan besar, tetapi sulit untuk menyediakan produk dalam kuantitas, kualitas dan waktu yang diminta. Oleh karena itu, dari penjelasan tersebut untuk indikator pemasaran didapatkan variabel strategi pemasaran, dan permintaan pasar.

Tabel 2. 3 Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal

Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal	Variabel Pengembangan Ekonomi Lokal
Kemitraan	Peran masyarakat
	Peran pemerintah
	Peran swasta
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i>
Manfaat ekonomi	Pendapatan masyarakat
	Kesempatan kerja
Sumber daya	Sumber daya alam
	Sumber daya manusia
	Sumber daya fisik dan lingkungan
Pemasaran	Strategi pemasaran
	Permintaan pasar

Sumber: Hasil komparasi teori, 2018

2.3 Kemitraan

Munir dan Fitanto (2005) menyebutkan bahwa proses perencanaan dan implementasi pengembangan ekonomi lokal dilaksanakan secara kolektif antara ketiga unsur: pemerintah – swasta – masyarakat. Antara ketiganya saling terkait dalam menentukan keberhasilan kebijakan PEL. Kegiatan usaha yang sukses menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Agar sukses kegiatan usaha tergantung pada kondisi lokal. Pemerintah daerah mempunyai peran besar dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi dunia usaha.

Pada skala kota (*urban wide*), berarti menjalin kemitraan antar *stakeholders*, pihak pemerintah daerah dan instansi

terkaitnya; pihak swasta yang menyertakan pelaku industri besar-menengah-kecil, asosiasi-asosiasi; dan pihak masyarakat yang menyertakan wakil-wakil kelompok, NGO. Masing-masing dengan potensi dan aspirasinya membentuk visi, misi dan tujuan PEL bagi daerahnya.

Pada skala komunitas (*community base*), juga dijalin kerjasama antara pihak warga, CBO (*community based organization*), unit-unit usaha di lingkungan yang sama, dan aparat pemerintah yang fungsinya langsung melayani masyarakat. Masing-masing difasilitasi untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya.

Munir dan Fitanto (2005) menjelaskan juga prinsip kemitraan sebagai berikut:

1. Kemitraan adalah tanggung jawab kepada mereka yang diwakilinya
2. Pemerintah dan sektor swasta berbagi tanggung-jawab dalam pengambilan keputusan,
3. Sektor swasta belajar untuk mengambil peran aktif tidak sekedar pasif,
4. Pemerintah daerah belajar untuk mendengar dan merespon, tidak sekedar memerintah dan mengontrol,
5. Kemitraan mengandalkan sumber daya lokal, bukan bantuan dari luar,
6. Inisiatif digerakkan oleh pembeli, pasar dan permintaan, bukan produksi atau *supply*.

Forum kemitraan *stakeholders* yang terkait dengan klaster yang dipilih dibentuk, dengan keanggotaan antara lain: Produser (petani, nelayan, pengolah sekunder); pedagang, pengumpul dan grosir, dinas dan lembaga yang terkait dengan klaster di Pemda, BUMD (kalau ada), lembaga keuangan, pusat pelatihan dan penelitian, KADIN, LSMs, termasuk pembeli besar dari luar daerah.

2.4 Sintesa Pustaka

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses kerja sama dari berbagai elemen yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun kelembagaan untuk mendorong peningkatan perekonomian daerah dan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru sebagai bentuk pemberdayaan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan sintesa yang telah dilakukan, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi tinggi pada durian merah dan bisa dikembangkan serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya melalui pemanfaatan pengolahan buah durian merah menjadi produk olahan bernilai tinggi.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu pengembangan pengolahan durian merah sebagai upaya untuk pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini didapatkan variabel-variabel dan sintesa teori yang mempengaruhi pengembangan durian merah untuk menentukan arah pengembangannya. Adapun variabel tersebut dijelaskan pada tabel 2.4 di bawah ini.

Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka Penelitian

Indikator	Variabel
Kemitraan	Peran masyarakat
	Peran pemerintah
	Peran swasta
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i>
Manfaat ekonomi	Pendapatan masyarakat
	Kesempatan kerja
Sumber daya	Sumber daya alam
	Sumber daya manusia

Indikator	Variabel
	Sumber daya fisik dan lingkungan
Pemasaran	Strategi pemasaran
	Permintaan pasar

Sumber: Hasil kajian teori, 2018

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1990), pendekatan rasionalistik sumber kebenarannya berasal dari empiri dan fakta. Pendekatan ini memandang ilmu yang valid merupakan hasil abstraksi, simplikasi atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. Karakteristik pendekatan ini adalah kebenaran teori berasal dari empirisme panca indra dan empiri etik, dengan sifat analisis analogi yang memberikan gambaran terhadap program dan obyek penelitian berdasarkan konseptualisasi teoritik. Kemudian, hasil dari penelitian akan ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan landasan teori dan diharapkan dapat bersifat kebenaran umum (nomotetis) serta prediksi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan model penelitian studi kasus menggunakan teknik analisa kualitatif. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah komoditas durian merah di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Travers (1978) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan

yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kriteria atau hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Variabel penelitian dirumuskan berdasarkan pada hasil dari sintesa kajian pustaka dan juga yang telah melalui proses sintesa. Variabel ini digunakan untuk melakukan analisis pada sasaran 1, sasaran 2 dan sasaran 3. Daftar variabel yang dipakai dalam perumusan kriteria pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Kemitraan	Peran masyarakat	Adanya kelompok usaha bersama dalam mendukung pengembangan durian merah
	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha untuk pengembangan durian merah
	Peran swasta	Adanya dukungan pengembangan durian merah di kawasan pengembangan durian merah
	Kerja sama antar <i>stakeholders</i>	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan durian merah
Manfaat Ekonomi	Pendapatan masyarakat	Penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
	Kesempatan kerja	Ketersediaan atau kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan durian merah
Sumber daya	Sumber daya alam	Jumlah durian merah/tahun, hamparan/ luasan/tegakan
	Sumber daya manusia	Kegiatan pertanian durian merah, tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja
	Sumber daya fisik dan lingkungan	Jalan penghubung menuju pusat kota dan keberadaan teknologi
Pemasaran	Strategi pemasaran	Program yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi
	Permintaan pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan produk durian merah

Sumber: Hasil analisis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan unit untuk diambil suatu kesimpulan (Purnomo, 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pelaku usaha durian merah di Kabupaten Banyuwangi.

Sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada sebuah studi kasus yang merupakan bagian dari populasi (Purnomo, 2010). Sampel ini kemudian disebut juga

dengan responden penelitian yang ditentukan melalui teknik analisa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Teknik analisa *purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh. Agar responden yang didapatkan lebih representative ditentukan beberapa kriteria responden yang harus dipenuhi. Berikut beberapa kriteria responden dalam *purposive sampling*:

1. Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kebijakan pembangunan wilayah, pertanian, perdagangan, dan usaha mikro (pasca panen)
2. Pihak yang secara langsung mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi eksisting pengembangan durian merah di wilayah penelitian
3. Pihak yang berperan sebagai pelaku usaha durian merah di wilayah penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, didapatkan responden *purposive sampling*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Responden *Purposive Sampling*

No	Pihak	Kepakaran
1	Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap peningkatan produksi pertanian, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, peningkatan kapasitas kelembagaan dan kehutanan, serta peningkatan daya dukung sumber daya hutan dan lahan di Kabupaten Banyuwangi

No	Pihak	Kepakaran
2	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan
3	Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap kebijakan di bidang usaha mikro, kecil dan menengah
4	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi	Sebagai pembuat kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Banyuwangi baik fisik, sosial, ekonomi, pariwisata maupun kewilayahan. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam arahan pengembangan ekonomi lokal
5	Pemerintah Kecamatan Glagah dan Songgon	Pihak yang mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi nyata di wilayah penelitian. Pemerintah Kecamatan diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan ekonomi lokal di wilayah penelitian
6	Petani dan Pedagang Durian Merah	Pihak yang secara langsung berperan sebagai pelaku usaha durian merah dari awal produksi sampai pemasaran

Sumber: Hasil identifikasi penulis, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan survei sekunder. Survei primer bertujuan untuk melakukan observasi lapangan langsung

dan wawancara responden. Sedangkan survei sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data – data instansional ataupun dokumen pengembangan durian merah.

3.5.1 Survei Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik wilayah/kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data.

3.5.1.1 Wawancara

Wawancara ini merupakan kegiatan komunikasi personal terhadap *stakeholders*, yang memberi ataupun menerima pengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Teknik ini penting dilakukan terutama untuk mengetahui kondisi eksisting pengembangan ekonomi lokal di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

3.5.1.2 Kuesioner

Kuesioner ini merupakan kegiatan pemberian pertanyaan – pertanyaan penelitian kepada beberapa responden yang telah dipilih berdasarkan arahan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini teknik kuesioner dilakukan kepada masyarakat untuk mengetahui variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

3.5.1.3 Observasi

Observasi ini merupakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi eksisting wilayah penelitian. Obyek

pengamatan adalah variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3. 3 Desain Survei

Indikator	Variabel	Metode Memperoleh Data
Klaster	Peran masyarakat	<i>Survei Primer:</i> Observasi dan wawancara
	Peran pemerintah	
	Peran swasta	
	Kerja sama antar <i>stakeholders</i>	
Manfaat ekonomi	Pendapatan masyarakat	<i>Survei Primer:</i> Observasi dan Wawancara
	Kesempatan kerja	
Sumber daya	Sumber daya alam	<i>Survei Primer:</i> Observasi dan Wawancara <i>Survei Sekunder:</i> Instansi terkait • Bappeda Kabupaten Banyuwangi • Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi • Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banyuwangi • Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi • Pemerintah Kecamatan
	Sumber daya manusia	
	Sumber daya fisik dan lingkungan	

Indikator	Variabel	Metode Memperoleh Data
		• BPS Kabupaten Banyuwangi
Pemasaran	Strategi pemasaran	<i>Survei Primer:</i> Observasi dan Wawancara
	Permintaan pasar	

Sumber: Hasil identifikasi penulis, 2018

3.5.2 Survei Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi atau dinas – dinas yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait pengembangan ekonomi lokal. Berikut merupakan tabel metode pengumpulan data.

Tabel 3. 4 Organisasi Kebutuhan Data

No.	Data	Teknik Survei	Sumber
1	RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031	Survei instansional	Bappeda Kabupaten Banyuwangi
2	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Strategis • Data pertanian 	Survei instansional	Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi

	Kabupaten Banyuwangi		
3	Rencana Strategis	Survei instansional	Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banyuwangi
4	Rencana Strategis	Survei instansional	Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi
5	Data kependudukan dan pertanian kecamatan	Survei Instansional	Pemerintah Kecamatan Kalipuro, Licin, Glagah, Giri, dan Songgon

Sumber: Hasil identifikasi penulis, 2018

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik ini merupakan output hasil dari survei primer di lapangan berupa observasi dan kuesioner yang dikolaborasikan dengan survei sekunder yaitu mengaji teori dan kebijakan. Teknik analisa kualitatif tersebut akan digunakan untuk menemukan jawaban dari ketiga sasaran dari sasaran pertama sampai sasaran ketiga. Berikut merupakan tabel teknik analisa data yang berisikan sasaran penelitian, teknik analisis yang digunakan, serta hasil analisa yang diharapkan.

3.6.1 Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilakukan melalui teknik analisis

deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas pada tiap variabel data yang diteliti. Dalam analisis ini dibutuhkan data mengenai gambaran umum atau karakteristik sumber daya lokal di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa teks atau non angka seperti hasil wawancara dan observasi. Sehingga hasil yang diharapkan dari analisis ini adalah muncul gambaran karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Menentukan variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Analisis *delphi* digunakan dan dipopulerkan pada awal tahun 1960an oleh RAND, sebuah lembaga penelitian di Santa Monica, California, Amerika Serikat. Analisis *delphi* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan membentuk suatu kelompok atau komunikasi grup yang terdiri dari para ahli untuk membahas suatu permasalahan. Umumnya para ahli yang dilibatkan merupakan para ahli yang memiliki keahlian di bidang permasalahan yang sedang dibahas. Para ahli yang ada tidak saling mengetahui siapa saja yang terlibat di dalamnya sampai nantinya dipertemukan pada tahap akhir dari pelaksanaan analisis *delphi* ini (Gordon, 1994 dan Linston and Turrof, 2002).

Proses pelaksanaan analisis *delphi* yang umum dilakukan sekarang ini terdiri dari dua metode/versi (Linstone and Turoff, 2002): “*Paper and Pencil Version*”, dimana pada metode ini suatu tim dibentuk untuk mendesain suatu kuesioner yang nantinya akan diajukan kepada para ahli (responden grup). Setelah semua jawaban dari kuesioner didapat, setiap responden diberikan untuk kembali mengevaluasi jawaban mereka. Setelah itu, tim menyimpulkan hasil jawaban yang didapat tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut, tim merancang kuesioner tahap selanjutnya untuk kembali diajukan kepada kelompok responden. Analisis *delphi* seperti ini dikenal juga dengan nama *Conventional Delphi*.

1. Langkah 1: Spesifikasi Isu

Tahap ini menentukan indikasi variabel penting yang harus dikomentari oleh para advokat di mana isu yang ada datang dari dua sumber yaitu advokat dan analis. Advokat bebas menambah dan mengurangi isu. Namun isu tersebut harus sesuai dengan topik penelitian.

2. Langkah 2: Menyeleksi Responden

- Menentukan dan menyeleksi pelaku-pelaku kunci.
- Penyeleksian didasarkan atas pertentangan-pertentangan pendapat yang terjadi pada pelaku kunci terhadap suatu isu.
- Para advokat harus berbeda posisi dan kewenangan, afiliasi kelompok dan pengaruh relatifnya.

3. Langkah 3: Membuat Kuesioner

Analisis *delphi* terdiri atas beberapa putaran sehingga dalam melakukan analisis dalam penelitian ini harus membuat beberapa kuesioner dan memutuskan variabel penting mana yang akan dipakai pada putaran pertama dan variabel penting mana yang akan dipakai pada

putaran selanjutnya. Namun, kuesioner putaran selanjutnya baru bisa dibuat setelah menganalisis hasil kuesioner putaran selanjutnya.

4. Langkah 4: Analisis Hasil Putaran Pertama

Setelah kuesioner kembali pada peneliti, maka yang perlu dilakukan:

- Peneliti berusaha menentukan posisi awal responden (pro – kontra terhadap suatu isu).
- Mengalkulasi dan mempresentasikan ukuran – ukuran secara statistik.
- Menganalisis adanya perbedaan pendapat dan inkonsistensi yang dapat digunakan untuk membuat kuesioner berikutnya.
- Membuat kuesioner selanjutnya dengan meminta para responden memberikan alasan, asumsi dan argumentasi terhadap jawaban mereka

5. Langkah 5: Pengembangan kuesioner selanjutnya

Kuesioner harus dibuat lagi untuk putaran kedua dan putaran – putaran selanjutnya. Putaran – putaran ini merangkum argumen yang ditawarkan bagi pendapat yang saling bertentangan.

6. Langkah 6

Tahapan ini mencakup ulasan berbagai arahan yang muncul serta argumen yang melandasi dari ide – ide kreatif dari para advokat.

Dengan menggunakan analisis *delphi* dan melaksanakan keenam tahapan di atas, diharapkan pertanyaan penelitian mengenai variabel penting yang sesuai untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi akan terjawab.

3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

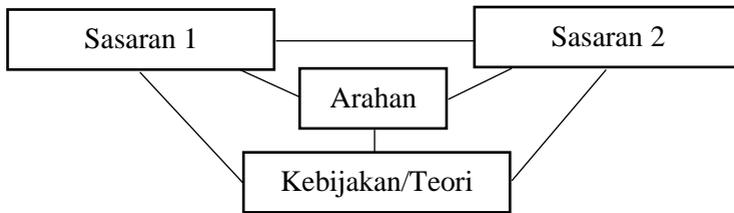
Untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi melalui data-data primer dan sekunder yang berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja, kemudian dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi.

Menurut Denzin (2007) mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denzin (2007) ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan antara lain:

1. Fakta empiri lapangan
2. Hasil tinjauan pustaka dan kebijakan terkait pengembangan ekonomi lokal



Gambar 3. 1 Diagram Triangulasi

Sumber: Moloeng, 2008

Tabel 3. 5 Analisis Data

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Sasaran 1: Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	Analisis Deskriptif Kualitatif (komparasi antara kondisi eksisting dengan teori/kebijakan)	Karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
2	Sasaran 2: Menentukan variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal	Analisis <i>Delphi</i>	Variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
	berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi		Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
3	Sasaran 3: Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	Analisis Triangulasi	Deskripsi arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Sumber: Hasil identifikasi penulis, 2018

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahap mula sebelum dilakukannya inti penelitian yaitu metodologi penelitian, yang

mana tahap ini landasan untuk mengidentifikasi isu-isu permasalahan terkait topik penelitian. Isu permasalahan yang teridentifikasi ini dirumuskan lebih detail untuk mendukung upaya pengembangan ekonomi lokal yang ada di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

3.7.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahap kedua dalam penelitian yang berupa pengumpulan informasi terkait topik, baik berupa teori-teori, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan segala informasi yang terkait dengan topik penelitian. Di mana informasi yang telah didapatkan ini harus dikelola kembali untuk dikaji guna mendapatkan indikator dan variabel penelitian. Di mana tahap ini dapat selalu dikembangkan seiring informasi yang didapatkan diperlukan untuk memperjelas pemahaman penelitian.

3.7.3 Pengumpulan Data

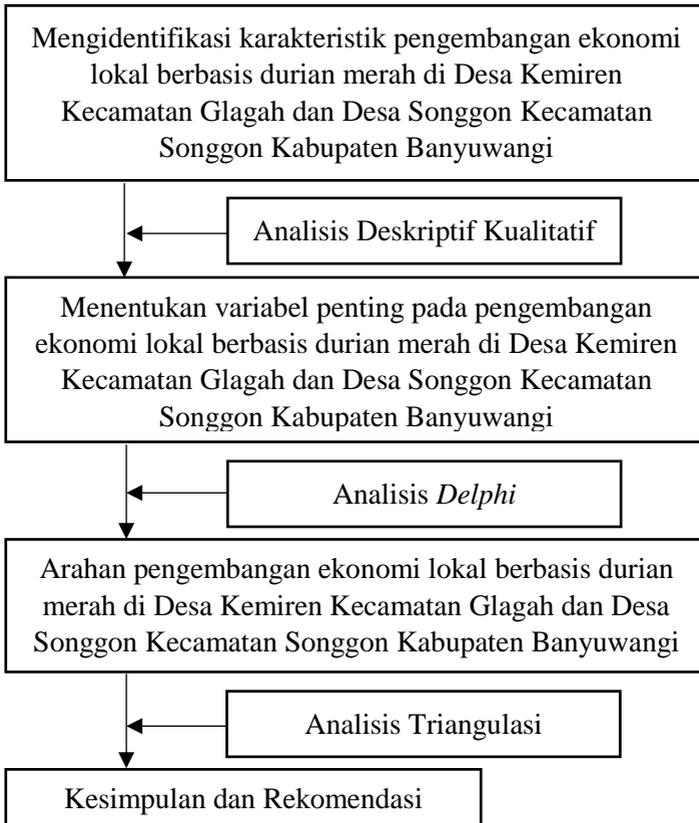
Pengumpulan data merupakan tahap ketiga dalam penelitian ini, yang mana tahap ini sebagai penentuan dikarenakan input awal untuk dilakukannya tahap proses dan analisis dalam sebuah penelitian. Pada tahapan ini akan digunakan beberapa instrumen data untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dibutuhkan tersebut akan disesuaikan dengan analisis variabel dalam penelitian.

3.7.4 Analisa dan Hasil Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian yang mana dengan tahap ini didapatkan hasil output yang menjadi sasaran penelitian. Tahap ini berisi perumusan konsep penelitian, proses analisis, hasil output, serta pembahasan hasil output penelitian.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang mana tahap ini hasil analisis yang didapatkan akan disimpulkan menjadi sebuah jawaban penelitian atas perumusan masalah yang telah ditentukan di awal. Kesimpulan tersebut akan diusulkan menjadi arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi yang merupakan kelurahan akhir yang diharapkan dalam penyusunan peneliti.



Gambar 3. 2 Kerangka Berpikir
Sumber: Hasil identifikasi penulis, 2018

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah Administrasi

Kabupaten Banyuwangi secara astronomis terletak di antara $7^{\circ}43'$ - $8^{\circ}46'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}53'$ - $114^{\circ}38'$ Bujur Timur. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon. Wilayah penelitian memiliki batas administratif sebagai berikut:

Desa Kemiren Kecamatan Glagah

- Sebelah Utara : Kecamatan Giri
 - Sebelah Timur : Desa Olehsari
 - Sebelah Selatan : Desa Glagah
 - Sebelah Barat : Desa Kenjo, Desa Tamansuruh
- Desa Songgon Kecamatan Songgon

- Sebelah Utara : Desa Bayu
- Sebelah Timur : Desa Bangunsari, Desa Balak
- Sebelah Selatan : Desa Balak, Desa Bedewang, Desa Paraharjo
- Sebelah Barat : Desa Sumberbulu, Desa Paraharjo

Berikut detail luas wilayah penelitian Kecamatan Glagah dan Kecamatan Songgon.

Tabel 4. 1 Luas Desa Wilayah Penelitian

Desa	Luas (Km ²)
Kemiren	2,50
Songgon	12,12

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017

4.1.2 Fisik Dasar

4.1.2.1 Topografi

Kondisi topografi wilayah penelitian bervariasi. Kecamatan Glagah dan Songgon memiliki kelerengan yang relatif curam. Ketinggian wilayah penelitian berada diantara 0-3000 diatas permukaan laut. Berikut detail kondisi topografi wilayah penelitian.

Tabel 4. 2 Kemiringan Lereng

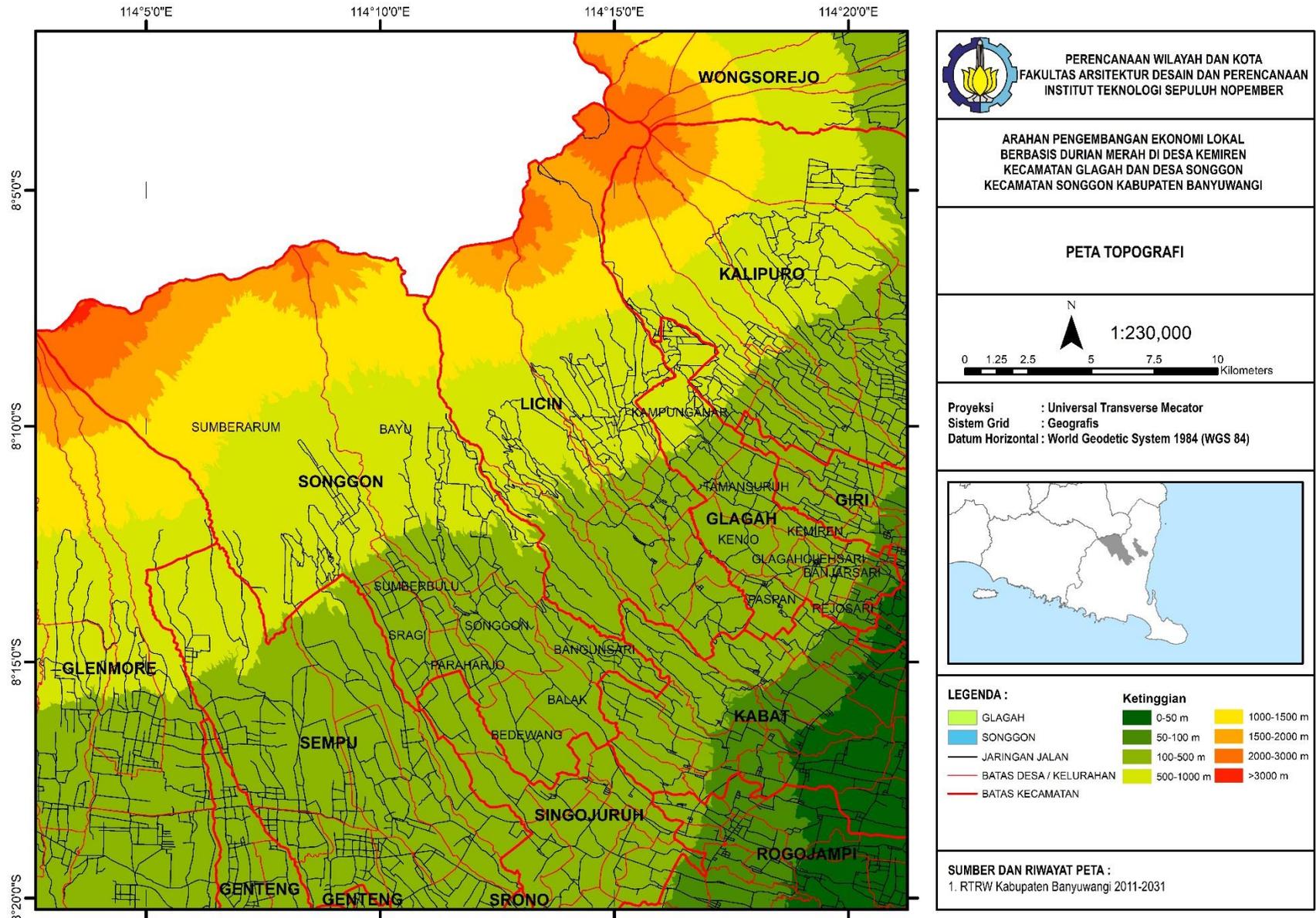
Kecamatan	Kemiringan					
	0-2%	2-8%	8-15%	15-25%	25-40%	>40%
Glagah	7,27	4.967,74	53,48	0,00	0,00	0,00
Songgon	1.269,40	7.401,46	4.763,67	652,04	5.866,46	824,57

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017

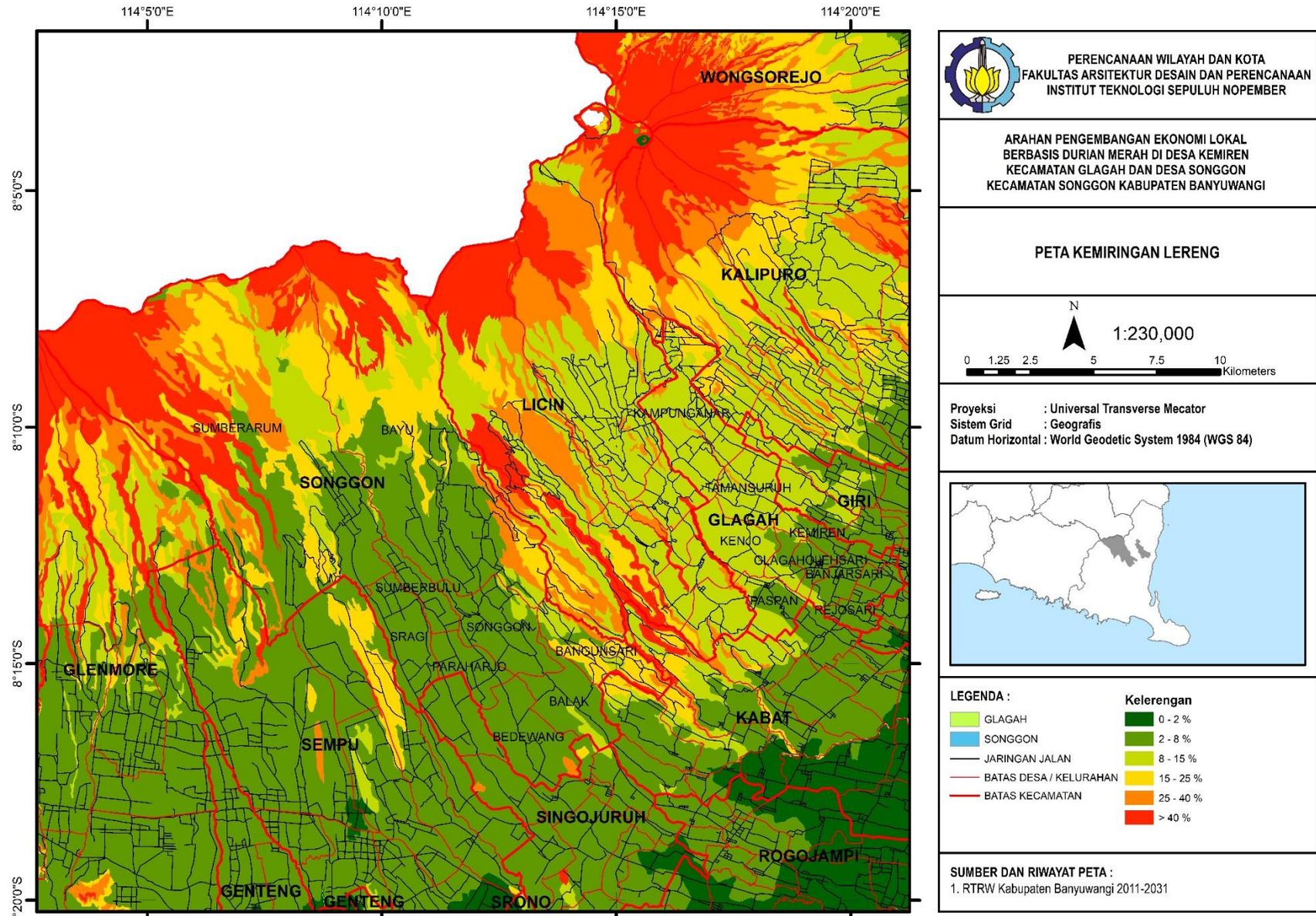
Tabel 4. 3 Ketinggian Wilayah

Desa	Tinggi DPL (m)
Kemiren	144
Songgon	400

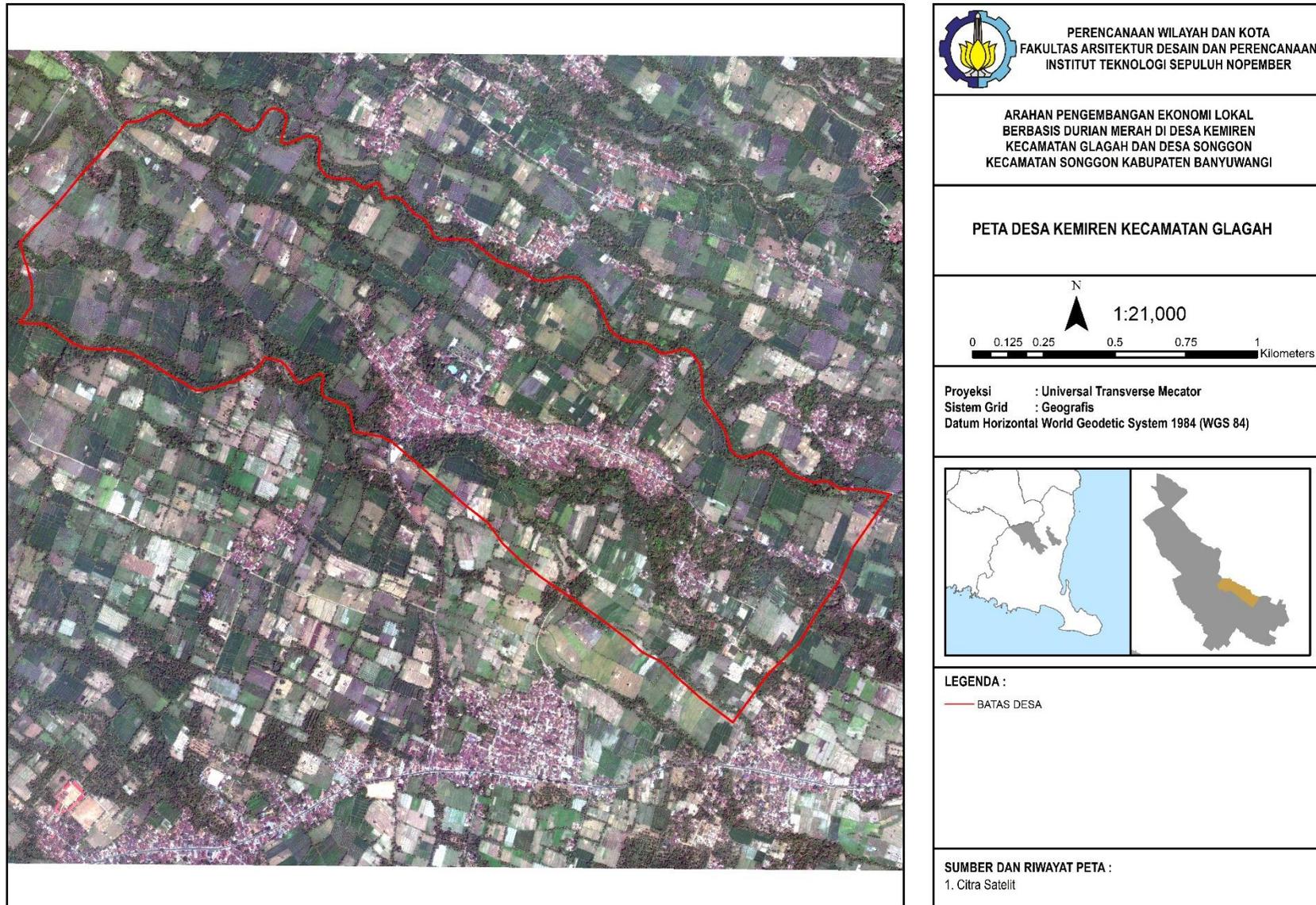
Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017



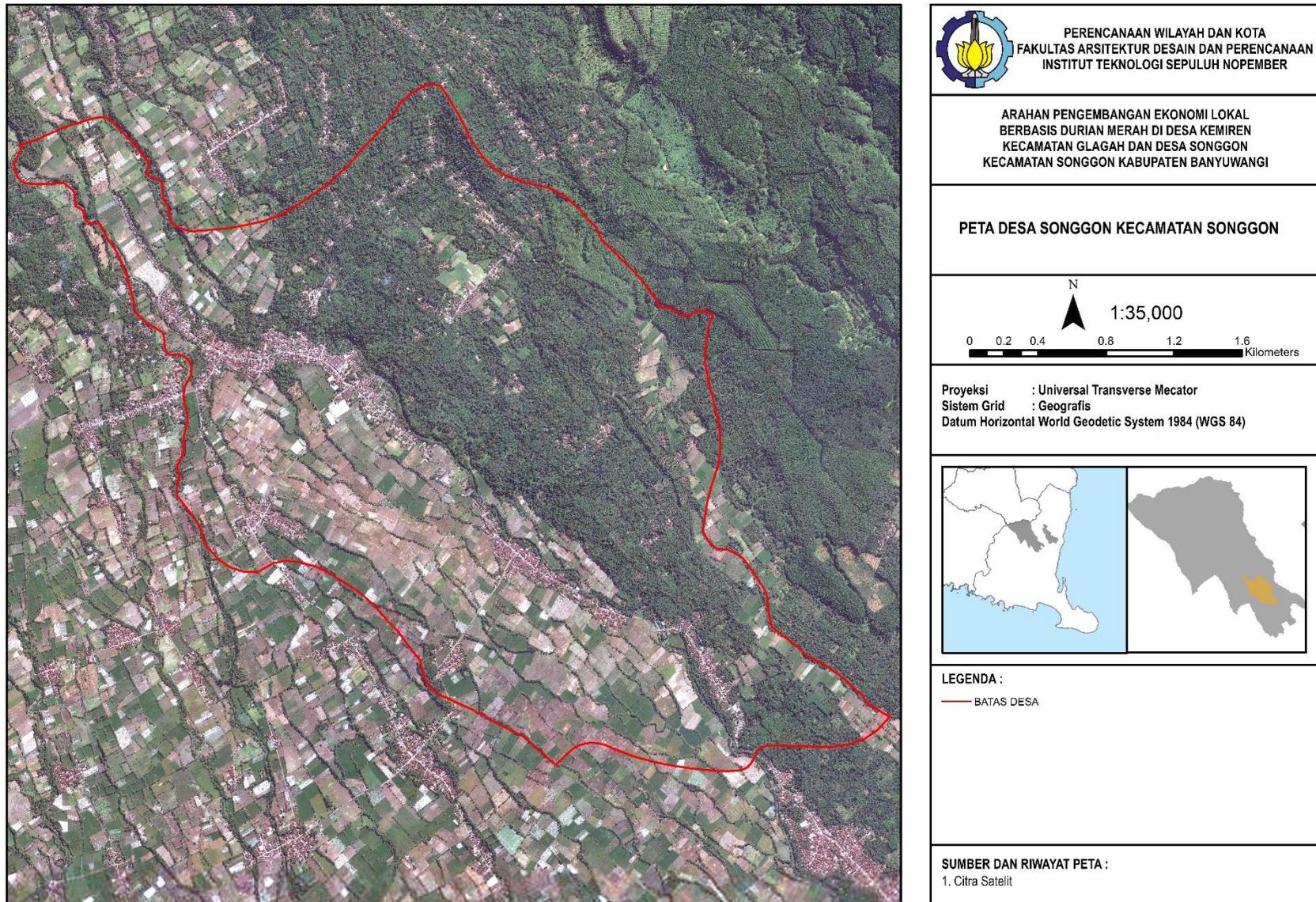
Gambar 4. 1 Peta Topografi



Gambar 4. 2 Peta Kemiringan Lereng



Gambar 4. 3 Peta Desa Kemiren Kecamatan Glagah



Gambar 4. 4 Peta Desa Songgon Kecamatan Songgon

4.1.2.2 Klimatologi

Kondisi klimatologi wilayah penelitian terdiri dari suhu udara, kelembaban udara, tekanan udara, kecepatan angin, jumlah hujan per hari, curah hujan, dan lamanya penyinaran matahari. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Tabel Suhu dan Kelembaban

Bulan	Suhu Udara			Rata-rata Kelembaban
	Min	Max	Rata-rata	
Januari	24,0	35,2	28,7	76
Februari	23,8	33,5	27,4	84
Maret	24,4	34,4	28,0	76
April	24,4	34,0	29,0	76
Mei	23,8	33,8	28,8	78
Juni	23,4	34,2	28,2	76
Juli	21,0	32,2	27,5	78
Agustus	21,0	32,2	27,2	76
September	23,0	33,8	28,5	74
Oktober	23,8	34,0	29,0	73
November	24,0	34,6	29,1	80
Desember	23,0	34,0	27,9	79

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017

Tabel 4. 5 Rata-Rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin

Bulan	Tekanan Udara			Rata-rata Kecepatan Angin
	Min	Max	Rata-rata	
Januari	1.007,20	1.012,50	1.010,30	2,50
Februari	1.007,80	1.011,80	1.009,90	2,20
Maret	1.007,80	1.012,30	1.010,10	2,70
April	1.008,90	1.011,10	1.009,80	3,00
Mei	1.007,60	1.011,70	1.009,50	2,40
Juni	1.008,10	1.011,90	1.010,40	2,20
Juli	1.009,30	1.011,40	1.010,30	2,20
Agustus	1.009,00	1.012,10	1.010,30	2,20
September	1.007,90	1.012,50	1.010,10	2,50

Oktober	1.007,80	1.010,40	1.009,20	2,60
November	1.007,10	1.010,80	1.008,90	2,00
Desember	1.004,80	1.010,00	1.007,90	1,80

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017

Tabel 4. 6 Rata-Rata Jumlah Hujan, Curah Hujan dan Penyinaran Matahari

Bulan	Jumlah Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)	Rata-rata Penyinaran Matahari
Januari	12	116,20	71
Februari	23	238,50	49
Maret	9	66,90	81
April	8	48,70	76
Mei	14	100,00	83
Juni	12	172,70	79
Juli	12	81,90	76
Agustus	15	145,10	80
September	7	22,80	95
Oktober	15	76,70	76
November	17	121,70	73
Desember	22	255,70	41

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017

4.1.3 Kemitraan

Peran masyarakat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon berupa kegiatan dari petani dan pedagang yang berkecimpung pada kegiatan pengembangan durian merah. Kegiatan sektor pariwisata durian merah berasal dari masyarakat Desa Kemiren dan Desa Songgon. Pengetahuan mengenai pengembangan durian merah oleh petani masih minim. Sempat terjadi penebangan pohon durian merah karena ada anggapan dari masyarakat bahwa menjual kayu pohon

durian lebih menguntungkan daripada menjual buah durian merah.

Peran pemerintah adalah memberikan pelatihan secara umum dalam bentuk pelatihan hortikultura dan tanaman pangan, namun pelatihan yang diberikan tidak khusus ke pelatihan durian merah karena durian merah masih eksklusif. Pemerintah juga membuat kebijakan berupa pengembangan kawasan dari APBD dan APBN serta membuat *event* terintegrasi selama satu tahun di Kabupaten Banyuwangi. *Event* terintegrasi tersebut adalah Kampoeng Durian yang diadakan satu tahun sekali. Kampoeng Durian berada di Desa Songgon Kecamatan Songgon. Selain itu pemerintah juga berperan dalam pembangunan fasilitas jalan menuju pusat kota.



Gambar 4. 5 Penunjuk Jalan Menuju Kampoeng Durian

Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 6 Gapura Kampung Durian

Sumber: Survei primer, 2018

Terdapat peran swasta yang cukup terlihat di Kampung Durian adalah Likin Durian Garden yang berperan sebagai pengepul durian dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. Konsep pariwisata yang disajikan oleh Likin Durian Garden adalah sensasi makan durian di bawah pohon durian langsung dan terdapat warung makan *ala ndeso*. Kerja sama antar stakeholder yang sudah terbentuk adalah kerjasama dalam penelitian dan pengembangan durian merah oleh Tim Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Di wilayah penelitian belum ada kerjasama dari Kampung Durian dengan agen tour.



Gambar 4. 7 Gapura Likin Durian Garden
Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 8 Proses Jual Beli di Likin Durian Garden
Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 9 Pak Likin Bersama Pembeli dari Jakarta
Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 10 Warung Makan di Likin Durian Garden
Sumber: Survei primer, 2018

4.1.4 Manfaat Ekonomi

Durian Merah memiliki nilai tambah yang didapatkan dari warna durian. Orang membeli durian bukan hanya menikmati rasanya tetapi juga mencari manfaat durian merah sebagai obat dan menikmati sensasi wisatanya. Durian merah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena harga durian merah yang mahal dan permintaan yang besar dari wisatawan. Jika dibandingkan antara petani durian merah dengan petani durian lokal kepemilikan pohon per pohon, maka pendapatannya sangat jauh perbedaannya. Petani durian lokal hanya menghasilkan kurang lebih 500 ribu per pohon per musim, sedangkan petani durian lokal bisa menghasilkan 5-15 juta per pohon per musim. Pendapatan masyarakat juga bertambah dengan terbentunya kegiatan lain yang mendukung seperti warung makan dan warung kopi.

Kesempatan kerja yang tercipta bagi masyarakat adalah peluang menjadi petani/pedagang durian merah dari masyarakat yang awalnya bekerja sebagai buruh serabutan. Kesempatan kerja lain yang terbentuk adalah masyarakat sekitar bisa bekerja kepada Likin Durian Garden sebagai karyawan seperti petugas kebersihan, penjaga parkir, juru masak, pelayan warung makan, dan lain-lain. Selain itu dengan adanya durian merah dapat membantu para pedagang durian untuk mendapatkan penghasilan dari menjual durian merah.

4.1.5 Sumber Daya

Pengembangan durian merah yang dilakukan oleh pemerintah sudah dimulai sejak tahun 2009 hingga tahun 2014. Pemerintah bertahap menyebarkan 15 ribu bibit durian merah secara merata di 5 kecamatan yang direncanakan yaitu Kecamatan Kalipuro, Kecamatan Licin, Kecamatan Glagah,

Kecamatan Giri, dan Kecamatan Songgon. Pada tahun 2016, pemerintah mengembangkan kawasan dari APBD sebanyak 7000 pohon. Pada tahun 2017, pemerintah mengembangkan kawasan dari APBD sebanyak 250 pohon dan APBN sebanyak 12.500 pohon. Jumlah populasi tertua (induk) ada 5 pohon. Jumlah pohon besar yang tersisa ada 300 pohon dan yang berproduksi dengan baik 210 pohon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Data Penelitian dan Pengembangan Durian Merah

Data	Jumlah Pohon
Populasi penanaman genetik baru 2009-2014	15.000
Populasi pengembangan kawasan APBD 2016	7.000
Populasi pengembangan kawasan APBD 2017	250
Populasi pengembangan kawasan APBN 2017	12.500
Populasi tertua	5
Populasi tegakan besar tersisa	300
Populasi berproduksi dengan baik	210

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, 2018

Produksi durian merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Produksi Durian Merah

Tahun	Produksi (ton)
2013	172,63
2014	211,06
2015	217,21
2016	219,62
2017	220,06

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi, 2018

Kegiatan pertanian dan pembibitan durian merah sudah ada. Pembibitan durian merah dilakukan pada pusat penelitian dan pengembangan durian merah. Kualitas petani durian merah

masih kurang dan masih perlu mendapatkan pelatihan berupa cara pembibitan, cara memangkas batang, cara pemupukan, dan cara usaha durian merah. Pengembangan durian merah harus berasal dari kualitas tenaga kerja yang terampil dari proses pembibitan hingga produksi atau tenaga kerja yang sudah secara khusus menekuni durian. Jalan penghubung Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon menuju pusat Kota sudah baik.



Gambar 4. 11 Buah Durian Merah

Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 12 Bibit Durian Merah
Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 13 Tegakan Induk Durian Merah
Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 14 Tegakan Turunan Durian Merah

Sumber: Survei primer, 2018



Gambar 4. 15 Jalan Desa Kemiren Menuju Pusat Kota
Sumber: Survei primer, 2018

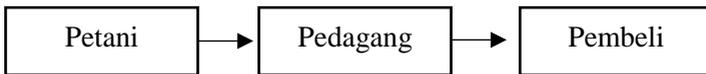


Gambar 4. 16 Jalan Desa Songgon Menuju Pusat Kota
Sumber: Survei primer, 2018

4.1.6 Pemasaran

Pemasaran durian merah sementara ini hanya berupa durian merahnya saja langsung tanpa diolah karena harganya sudah mahal. Hasil produksi durian merah dari petani dijual

dengan harga sekitar 100 ribu, kemudian dijual lagi oleh pedagang durian merah dengan harga sekitar 200-250 ribu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut. Petani durian merah juga berasal dari petani durian lokal yang mempunyai bibit/pohon durian merah. Pedagang di Desa Kemiren Kecamatan Glagah datang langsung ke petani durian merah dan langsung menjual kembali (*reseller*), sedangkan pedagang di Desa Songgon Kecamatan Songgon berkumpul menjadi satu di Kampoeng Durian. Pembeli tidak hanya berasal dari Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Banyuwangi bahkan dari Jakarta.



Gambar 4. 17 Diagram Proses Pemasaran Durian Merah

Sumber: Survei primer, 2018

Durian merah setiap tahunnya selalu habis karena banyak yang tertarik dengan keunikannya.



Gambar 4. 18 Kegiatan Jual Beli Durian Merah
Sumber: Survei primer, 2018

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan variabel-variabel yang telah didapatkan dalam kajian pustaka dan dibandingkan dengan kondisi eksisting di Kabupaten Banyuwangi. Hasil identifikasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting
Kemitraan	Peran masyarakat	(+) Kegiatan dari petani dan pedagang yang berkecimpung pada kegiatan pengembangan durian merah (+) Kegiatan sektor pariwisata durian merah berasal dari masyarakat Desa Kemiren dan Desa Songgon (-) Pengetahuan mengenai pengembangan durian merah oleh petani masih minim (-) Sempat terjadi penebangan pohon durian merah karena ada anggapan dari masyarakat bahwa menjual kayu pohon durian lebih menguntungkan daripada menjual buah durian merah
	Peran pemerintah	(+) Memberikan pelatihan secara umum dalam bentuk pelatihan hortikultura dan tanaman pangan (+) Membuat kebijakan pengembangan kawasan durian merah dari APBD dan APBN (+) Membuat <i>event</i> terintegrasi se-Kabupaten Banyuwangi selama setahun yaitu Kampoeng Durian yang terletak di Desa Songgon, Kecamatan Songgon (+) Membangun fasilitas jalan menuju pusat kota

		(-) Pelatihan yang diberikan pemerintah tidak khusus kepada pelatihan pengembangan durian merah karena durian merah masih eksklusif
	Peran swasta	(+) Likin Durian Garden terdapat di Desa Songgon, Kecamatan Songgon yang berperan sebagai pengepul durian dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar
	Kerjasama antar <i>stakeholder</i>	(+) Kerjasama dalam penelitian dan pengembangan durian merah oleh Tim Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (-) Belum ada kerjasama dari Kampoeng Durian dengan <i>agen tour</i>
Manfaat Ekonomi	Pendapatan masyarakat	(+) Harga durian merah mahal dan permintaan yang besar dari wisatawan (+) Pendapatan petani durian merah lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan durian lokal jika perbandingan kepemilikan pohon per pohon (+) Adanya penambahan pendapatan masyarakat dengan terbentunya kegiatan lain yang mendukung seperti warung makan dan warung kopi
	Kesempatan kerja	(+) Memberikan kesempatan kerja menjadi petani/ pedagang dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti warung makan, warung kopi, toko souvenir dan lain-lain dari masyarakat yang awalnya menjadi serabutan

		(+) Masyarakat sekitar bisa bekerja kepada Likin Durian Garden sebagai karyawan seperti petugas kebersihan, penjaga parkir, juru masak, pelayan warung makan, dan lain-lain
Sumber Daya	Sumber daya alam	(+) Terdapat 210 tegakan durian merah yang setiap tahun berproduksi (+) Produksi durian merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena dilakukan pengembangan (-) Sempat terjadi penurunan jumlah pohon durian merah karena penebangan yang terjadi, masyarakat menganggap degan menjual kayu pohon durian lebih menguntungkan dan bisa mendapatkan uang secara langsung
	Sumber daya manusia	(+) Sudah terdapat kegiatan pembibitan durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon (-) Kualitas petani durian masih kurang dan masih perlu mendapatkan pelatihan berupa cara pembibitan, cara memangkas batang, cara pemupukan, dan cara usaha durian merah (-) Pengembangan durian merah harus berasal dari kualitas tenaga kerja yang sudah secara khusus menekuni pengembangan durian

	Sumber daya fisik dan lingkungan	<p>(+) Jalan penghubung Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon menuju pusat Kota sudah baik</p> <p>(-) Teknologi yang digunakan dalam pengembangan durian merah masih sederhana</p>
Pemasaran	Strategi pemasaran	<p>(+) Alur penjualan durian merah adalah Petani → Pedagang → Pembeli</p> <p>(+) Petani durian merah juga berasal dari petani durian lokal yang mempunyai bibit/pohon durian merah</p> <p>(+) Pedagang di Desa Kemiren Kecamatan Glagah datang langsung ke petani durian merah dan langsung menjual kembali (reseller), sedangkan pedagang di Desa Songgon Kecamatan Songgon berkumpul menjadi satu di Kampong Durian</p> <p>(+) Pembeli tidak hanya berasal dari Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Banyuwangi bahkan dari Jakarta</p>
	Permintaan Pasar	(+) Durian merah setiap tahun selalu habis karena banyak yang tertarik dengan keunikannya

Sumber: Hasil analisis, 2018

4.2.2 Variabel Penting pada Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam menentukan variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *delphi*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 6 *stakeholder*, yaitu Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Bappeda, Kecamatan Glagah, dan Petani Durian Merah. Hasil analisis *delphi* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Delphi Tahap 1

Variabel	Dinas Pertanian	Disperindag	Diskop UMKM	Bappeda	Kec. Glagah	Petani
Peran masyarakat	S	S	S	S	S	S
Peran pemerintah	S	S	S	S	S	S
Peran swasta	S	S	S	S	S	S
Kerjasama antar <i>stakeholder</i>	S	S	S	S	S	S
Pendapatan masyarakat	S	S	S	S	S	S
Kesempatan kerja	S	S	S	S	S	S
Sumber daya alam	S	S	S	S	S	S
Sumber daya manusia	S	S	S	S	S	S
Sumber daya fisik dan lingkungan	S	S	S	S	S	S
Strategi pemasaran	S	S	S	S	S	S
Permintaan pasar	TS	S	TS	S	S	S

Sumber: Hasil analisis, 2018

Stakeholder dari Dinas Pertanian tidak setuju dengan variabel “permintaan pasar” karena menurut *stakeholder* untuk durian merah berlaku hukum substitusi, bukan *supply and demand*. Sedangkan *stakeholder* dari Dinas Koperasi dan UMKM tidak setuju dengan variabel permintaan pasar karena menurut *stakeholder* harga durian merah mahal. Karena terdapat perbedaan pendapat terkait berpengaruh atau tidaknya variabel “permintaan pasar”, dilakukan analisis *delphi* tahap 2. Pada analisis *delphi* tahap 2, dilakukan wawancara dan dijelaskan mengenai variabel “permintaan pasar” yang tidak berlaku karena berlaku hukum substitusi. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis *delphi* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis *Delphi* Tahap 2

Variabel	Dinas Pertanian	Disperindag	Diskop UMKM	Bappeda	Kec. Glagah	Petani
Peran masyarakat	S	S	S	S	S	S
Peran pemerintah	S	S	S	S	S	S
Peran swasta	S	S	S	S	S	S
Kerjasama antar <i>stakeholder</i>	S	S	S	S	S	S
Pendapatan masyarakat	S	S	S	S	S	S
Kesempatan kerja	S	S	S	S	S	S
Sumber daya alam	S	S	S	S	S	S
Sumber daya manusia	S	S	S	S	S	S
Sumber daya fisik dan lingkungan	S	S	S	S	S	S
Strategi pemasaran	S	S	S	S	S	S
Permintaan pasar	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada analisis *Delphi* tahap 2 menghasilkan konsensus. Hasil konsesnsus variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi adalah terdapat 10 variabel. Variabel “permintaan pasar” diseleksi karena *stakeholder* tidak setuju.

4.2.3 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dalam merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi melakukan perbandingan antara variabel penting yang didapatkan dari sasaran 2, kondisi eksisting yang didapatkan dari sasaran 1, dan kebijakan/teori yang sudah ada. Dari perbandingan tersebut maka akan dihasilkan arahan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Indikator	Variabel Penting	Potensi	Masalah	Teori/Kebijakan/Best Practice	Arahan Variabel	Arahan Indikator
Kemitraan	Peran masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dari petani dan pedagang yang berkecimpung pada kegiatan pengembangan durian merah sudah ada - Kegiatan sektor pariwisata durian merah berasal dari masyarakat Desa Kemiren dan Desa Songgon - Pengetahuan mengenai pengembangan durian merah oleh petani masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> - Sempat terjadi penebangan pohon durian merah karena ada anggapan dari masyarakat bahwa menjual kayu pohon durian lebih menguntungkan daripada menjual buah durian merah 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah membuat kebijakan pengembangan kawasan durian merah dari APBD dan APBN - Pemerintah membuat event terintegrasi se-Kabupaten Banyuwangi selama setahun yaitu Kampong Durian yang terletak di Desa Songgon, Kecamatan Songgon - Pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan membuat event Agro Expo di Kecamatan Banyuwangi - Kanada memilih Banyuwangi sebagai daerah yang akan menerima bantuan dana inovasi responsif (<i>responsive innovation fund/RIF</i>). Program RIF merupakan program kemitraan antara Indonesia melalui Bappenas dengan pemerintah Kanada melalui <i>National Support for Local Investment Climate/</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan gerakan sosialisasi untuk mengenalkan durian merah sebagai gerakan menanam pohon durian merah yang didukung Dinas Pertanian di Desa Kemiren dan Desa Songgon 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pengembangan durian merah mulai dari produksi, penjualan, pembibitan, pelatihan serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan durian merah di Desa Kemiren dan Desa Songgon - Mempertimbangkan pengembangan Desa Kemiren dan Desa Songgon ke dalam kemitraan program <i>Responsive Innovation Fund (RIF)</i>
	Peran pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan secara umum dalam bentuk pelatihan hortikultura dan tanaman pangan - Membuat kebijakan pengembangan kawasan durian merah dari APBD dan APBN 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan yang diberikan pemerintah tidak khusus kepada pelatihan pengembangan durian merah karena durian merah masih eksklusif 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>event</i> terintegrasi se-Kabupaten Banyuwangi selama setahun yaitu Kampoeng Durian yang terletak di Desa Songgon, Kecamatan Songgon - Membangun fasilitas jalan penghubung menuju pusat kota 		<p><i>National Support for Enhancing Local dan Regional Economic Development</i> (NSLIC/NSELRED). Banyuwangi bakal digelontor dana Rp 1 miliar untuk pengembangan Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN). Ada tiga kawasan kecamatan yang dinilai tim gabungan Kanada dan Bappenas sebelumnya, yakni Kecamatan Licin, Kalipuro, dan Glagah.</p> <p><i>Sumber:</i> https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/kanada-gelontor-dana-bantu-pengembangan-desa-di-banyuwangi.html</p>		
	Peran swasta	<ul style="list-style-type: none"> - Likin Durian Garden terdapat di Desa Songgon, Kecamatan Songgon yang berperan sebagai pengepul durian dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar 			<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan model pariwisata Likin Durian Garden di Desa Kemiren 	
	Kerjasama antar <i>stakeholders</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dalam penelitian dan pengembangan durian merah oleh Tim Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada kerjasama dari Kampoeng Durian dengan agen <i>tour</i> 		<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kerjasama dengan agen <i>tour</i> agar pembeli dan wisatawan dari luar kabupaten mudah menuju Desa Kemiren dan Desa Songgon 	
Manfaat ekonomi	Pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Harga durian merah mahal dan permintaan yang besar dari wisatawan - Pendapatan petani durian merah lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatan durian lokal 				<ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti warung makan, warung kopi, toko souvenir dan lain-lain

		<p>jika perbandingan kepemilikan pohon per pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya penambahan pendapatan masyarakat dengan terbentunya kegiatan lain yang mendukung seperti warung makan dan warung kopi 				di Desa Kemiren dan Desa Songgon
	Kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kerja menjadi petani/ pedagang dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti warung makan, warung kopi, toko souvenir dan lain-lain dari masyarakat yang awalnya menjadi serabutan - Masyarakat sekitar bisa bekerja kepada Likin Durian Garden sebagai karyawan seperti petugas kebersihan, penjaga parkir, juru masak, pelayan warung makan, dan lain-lain 			<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sosialisasi kesempatan kerja pada basis durian merah dari pembentukan kelompok usaha petani, pedagang dan kerjasama dengan agen <i>tour</i> di Desa Kemiren dan Desa Songgon 	
Sumber daya	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 210 tegakan durian merah yang setiap tahun berproduksi - Produksi durian merah dari tahun ke tahun mengalami 	<ul style="list-style-type: none"> - Sempat terjadi penurunan jumlah pohon durian merah karena penebangan yang terjadi, masyarakat menganggap degan 	<ul style="list-style-type: none"> - Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas bibit durian merah oleh Petani, Dinas Pertanian, dan Pusat Penelitian Durian Merah di Kabupaten 	

		peningkatan karena dilakukan pengembangan	menjual kayu pohon durian lebih menguntungkan dan bisa mendapatkan uang secara langsung		Banyuwangi sehingga produksi bisa meningkat - Mengajak para petani durian lokal di Desa Kemiren dan Desa Songgon agar juga ikut mengembangkan durian merah, menambah tegakan dan memprioritaskan pengembangan durian merah dari pada durian lokal	
	Sumber daya manusia	- Sudah terdapat kegiatan pembibitan durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon	- Kualitas petani durian masih kurang dan masih perlu mendapatkan pelatihan berupa cara pembibitan, cara memangkas batang, cara pemupukan, dan cara usaha durian merah - Pengembangan durian merah harus berasal dari kualitas tenaga kerja yang sudah secara khusus menekuni pengembangan durian		- Memberikan pelatihan yang khusus dengan basis durian merah di Desa Kemiren dan Desa Songgon. Pelatihan yang diberikan berupa cara menghasilkan bibit unggul, memangkas batang, menghasilkan pupuk organik, dan mengolah pohon durian merah sebelum panen agar buah yang dihasilkan sesuai dengan harapan	
	Sumber daya fisik	- Jalan penghubung Desa Kemiren Kecamatan Glagah	- Teknologi yang digunakan dalam pengembangan durian		- Memberikan bantuan teknologi baik pra panen maupun pasca	

	dan lingkungan	dan Desa Songgon Kecamatan Songgon menuju pusat Kota sudah baik	merah masih sederhana		panen oleh pemerintah	
Pemasaran	Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Alur penjualan durian merah adalah Petani → Pedagang → Pembeli - Petani durian merah juga berasal dari petani durian lokal yang mempunyai bibit/pohon durian merah. - Pedagang di Desa Kemiren Kecamatan Glagah datang langsung ke petani durian merah dan langsung menjual kembali (reseller), sedangkan pedagang di Desa Songgon Kecamatan Songgon berkumpul menjadi satu di Kampoeng Durian. - Pembeli tidak hanya berasal dari Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga berasal dari luar Kabupaten Banyuwangi bahkan dari Jakarta 		<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Kotler (2009), pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, penawaran produk yang bernilai satu sama lain. Pemasaran juga melibatkan suatu strategi pemasaran misalnya bauran pemasaran (<i>marketing mix</i>) yang dilakukan untuk mempengaruhi permintaan atas produknya dengan menerapkan “empat P” yaitu <i>product</i> (produk), <i>price</i> (harga), <i>place</i> (tempat), dan <i>promotion</i> (promosi). - Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM membentuk situs penjualan online <i>banyuwangi-mall.com</i> sebagai sarana untuk memproteksi pasar tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan situs <i>banyuwangi-mall.com</i> sebagai sarana meningkatkan promosi <i>online</i> wisata durian merah untuk menghadapi persaingan - Menerapkan “empat P” yaitu <i>product</i> (durian merah), <i>price</i> (harga produk sebanding dengan kualitas produk), <i>place</i> (Desa Kemiren dan Desa Songgon), <i>promotion</i> (<i>banyuwangi-mall.com</i> dan Agro Expo) 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan event terintegrasi se-Kabupaten Banyuwangi selama setahun (Kampoeng Durian) di Desa Songgon dan Agro Expo di Kecamatan Banyuwangi sebagai lahan pemasaran durian merah

Sumber: Hasil analisis, 2018

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Potensi komoditas durian merah harapannya tidak hanya menguntungkan wilayah, namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produksi durian merah di Kabupaten Banyuwangi sudah terkonsentrasi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon. Melibatkan lebih dari 4000 orang di Desa Kemiren dan Songgon (Survey Primer, 2018). Hasil dari durian merah dimakan langsung di kebun durian dan dijadikan lokasi daya tarik wisata. Kegiatan pengembangan durian merah sudah ada embrio, namun masih kecil dan belum maksimal. Berdasarkan potensi komoditas durian merah yang ada di Kabupaten Banyuwangi maka diperlukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan analisis 3 sasaran dengan hasil dari setiap sasaran sebagai berikut.

1. Dari hasil identifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal didapatkan kelebihan dan kekurangan dari kondisi eksisting pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
2. Terdapat 10 variabel penting yang didapatkan dari analisis *delphi* kepada *stakeholder*, yaitu peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, kerjasama antar *stakeholder*, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, sumber daya alam,

sumber daya manusia, sumber daya fisik dan lingkungan dan strategi pemasaran.

3. Hasil merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:
 - a. Indikator kemitraan (peran masyarakat, peran pemerintah, peran swasta, kerjasama antar *stakeholder*)
 - 1) Mengadakan gerakan sosialisasi untuk mengenalkan durian merah sebagai gerakan menanam pohon durian merah yang didukung Dinas Pertanian di Desa Kemiren dan Desa Songgon;
 - 2) Membentuk kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam pengembangan durian merah mulai dari produksi, penjualan, pembibitan, pelatihan serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan durian merah di Desa Kemiren dan Desa Songgon;
 - 3) Mempertimbangkan pengembangan Desa Kemiren dan Desa Songgon ke dalam kemitraan program *Responsive Innovation Fund* (RIF)
 - 4) Menerapkan model pariwisata Likin Durian Garden di Desa Kemiren;
 - 5) Membentuk kerjasama dengan agen *tour* agar pembeli dan wisatawan dari luar kabupaten mudah menuju Desa Kemiren dan Desa Songgon;
 - b. Indikator manfaat ekonomi (pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja)
 - 1) Menambahkan kegiatan lain yang mendukung pengembangan ekonomi lokal seperti warung makan,

- warung kopi, toko souvenir dan lain-lain di Desa Kemiren dan Desa Songgon;
- 2) Memberikan sosialisasi kesempatan kerja pada basis durian merah dari pembentukan kelompok usaha petani, pedagang dan kerjasama dengan agen *tour* di Desa Kemiren dan Desa Songgon;
- c. Indikator sumber daya (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya fisik dan lingkungan)
- 1) Meningkatkan kualitas bibit durian merah oleh Petani, Dinas Pertanian, dan Pusat Penelitian Durian Merah di Kabupaten Banyuwangi sehingga produksi bisa meningkat;
 - 2) Mengajak para petani durian lokal di Desa Kemiren dan Desa Songgon agar juga ikut mengembangkan durian merah, menambah tegakan dan memprioritaskan pengembangan durian merah dari pada durian lokal;
 - 3) Memberikan pelatihan yang khusus dengan basis durian merah di Desa Kemiren dan Desa Songgon. Pelatihan yang diberikan berupa cara menghasilkan bibit unggul, memangkas batang, menghasilkan pupuk organik, dan mengolah pohon durian merah sebelum panen agar buah yang dihasilkan sesuai dengan harapan;
 - 4) Memberikan bantuan teknologi baik pra panen maupun pasca panen oleh pemerintah
- d. Indikator pemasaran (strategi pemasaran)
- 1) Memanfaatkan situs *banyuwangi-mall.com* sebagai sarana meningkatkan promosi online wisata durian merah untuk menghadapi persaingan;

- 2) Memanfaatkan event terintegrasi se-Kabupaten Banyuwangi selama setahun (Kampoeng Durian) di Desa Songgon dan Agro Expo di Kecamatan Banyuwangi sebagai lahan pemasaran durian merah;
- 3) Menerapkan “empat P” yaitu *product* (durian merah), *price* (harga produk sebanding dengan kualitas produk), *place* (Desa Kemiren dan Desa Songgon), *promotion* (banyuwangi-mall.com dan Agro Expo);

5.2 Saran

Arahan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan Pemerintah Daerah dalam rangka penyusunan program dan rencana aksi yang berkaitan dengan pengembangan komoditas durian merah di Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A. et al. (2016). *Strategi Pengembangan Agribisnis Durian Merah Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Politeknik Negeri Banyuwangi
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi 2011-2031*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2017). *Kecamatan Glagah Dalam Angka 2017 dan Kecamatan Songgon Dalam Angka 2017*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2010). *Planning Local Economic Development Theory and Practice*. United State of America: SAGE Publikations, Inc.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gordon, T.J. (1994). *The Delphi Method*. London: Millenium
- Linstone, H. & Turoff, M. (2002). *The Delphi Method Techniques and Application*, London: Murray Turrof & Harold A. Linstone Inc.
- Mahatmanti, F.W. (2011). *Optimalisasi Olahan Buah Durian Sebagai Produk Alternatif Dalam Usaha Agrowisata*

- Minarti, N. (2007). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kelapa di Kabupaten Pacitan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Mogalakwena Local Municipality. (2006). *Local Economic Developments Strategy*. Mogalakwena: Urban-Econ Development Economic
- Munir, R., & Fitanto, B. (2005). *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Local Governance Support Program (LGSP)
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi 2016-2021*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
- _____. (2017, 26 September). *Jadi Buruan Wisatawan, Banyuwangi Hasilkan 1700 Durian Merah Tiap Tahun*. <https://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/jadi-buruan-wisawatan-banyuwangi-hasilkan-1700-buah-durian-merah-tiap-tahun.html>
- Rahma, H. (2012). *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 142/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 143/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia

- Sundawa, E. N. B. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Durian Merah (Durio Graveolens) di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Politeknik Negeri Banyuwangi
- Wiranto, Tatag & dkk. (2004). *Kemitraan Bagi Pengebangan Ekonomi Lokal (KPEL)*. Bappenas
- World Bank. (2011). *Local Economic Development, Urban Development Unit*, Washington D.C.
- Yusni, Marindi Briska. (2017). *Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Subsektor Perikanan Tangkap di Pesisir Selatan Kabupaten Tulungagung*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember

“halaman in sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A Kuesioner Wawancara *Delphi* Tahap 1



KUESIONER DELPHI Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berkbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”**. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Gusti Putra Pradana
NRP. 0821144000002

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Alamat :
 Nomor HP :

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di baik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?”

No.	Variabel	Definisi	Jawaban		Alasan
			S	TS	
1	Peran masyarakat	Keberadaan kelompok usaha dalam mendukung pengembangan durian merah			
2	Peran pemerintah	Adanya pelatihan dan bantuan usaha untuk mengembangkan durian merah			

3	Peran swasta	Adanya dukungan pengembangan durian merah di kawasan wisata durian merah			
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	Adanya kerja sama yang dilakukan untuk mendukung pengembangan durian merah			
5	Pendapatan masyarakat	Penghasilan yang diterima tenaga kerja dalam kurun waktu tertentu			
6	Kesempatan kerja	Ketersediaan/kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengolahan durian merah			
7	Sumber daya alam	Jumlah durian merah/tahun, hamparan, luas lahan, tegakan			
8	Sumber daya manusia	Kegiatan pertanian durian merah, tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja			
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	Keberadaan jalan penghubung menuju pusat kota dan keberadaan teknologi			
10	Strategi pemasaran	Program yang digunakan dalam memasarkan hasil produksi			
11	Permintaan pasar	Besarnya permintaan pasar/ kunjungan dalam pengembangan produk olahan durian merah			

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B Hasil Wawancara *Delphi* Tahap 1

Identitas Responden Bappeda Kabupaten Banyuwangi

Nama : Hita Dhatu K. L.
 Jabatan : Kepala Bidang Ekonomi
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 46 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		Jelas berpengaruh. Untuk UMKM di Kabupaten Banyuwangi cenderung kepada pasca panen.
2	Peran pemerintah	v		Pelatihan secara khusus kepada durian merah tidak ada karena masih eksklusif, namun pelatihan dalam bentuk holtikultura dan tanaman pangan sudah ada. Bantuan lain yang diberikan untuk petani adalah bantuan untuk mendapatkan bibit durian merah dan sertifikasi durian merah.
3	Peran swasta	v		Di Kecamatan Songgon ada contoh peran swasta yaitu Likin Durian Garden yang lebih cenderung kepada wisata. Petani sekitar menjual hasil produksi durian merah ke Pak Solikin (pemilik Likin Durian Garden).
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		Kerjasama yang sudah ada adalah pemerintah sudah membuat kebijakan.
5	Pendapatan masyarakat	v		Karena terdapat nilai tambah yang berasal dari warna merah daging

				durian. Orang membeli durian bukan untuk menikmati rasanya tetapi menikmati wisatanya.
6	Kesempatan kerja	v		Contoh di Likin Durian Garden di Kecamatan Songgon.
7	Sumber daya alam	v		Ada namun masih sedikit. 15 ribu bibit masih kecil-kecil, ada yang mati atau tidak kami tidak tahu.
8	Sumber daya manusia	v		Kegiatan pertanian durian merah sudah ada, proses pembibitan durian merah juga sudah ada. Kualitas tenaga kerjanya harus benar-benar orang terampil dan menekuni khusus pekerjaan ini.
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		Pemerintah mensupport terkait dengan infrastruktur jalan, selain di PU, Dinas Pertanian juga mendukung. Akses jalan sangat diperlukan untuk mendukung karena produk hortikultura cepat membusuk. Maka dari itu terdapat jalan produksi di produk hortikultura dan perkebunan.
10	Strategi pemasaran	v		Durian merah selalu habis, malah kekurangan produksi
11	Permintaan pasar	v		Permintaan pasar sudah ada, namun untuk produk olahan belum ada.

Identitas Responden Dinas Perindustrian dan Peragangan Kabupaten Banyuwangi

Nama : I Komang Dedi
 Jabatan : Kepala Bidang Perindustrian
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 50 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		-
2	Peran pemerintah	v		-
3	Peran swasta	v		-
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		-
5	Pendapatan masyarakat	v		Karena harga durian merah mahal.
6	Kesempatan kerja	v		Karena ini hasil pertanian, harus dipikir setahun sekali, sebenarnya tidak bisa terlalu diharapkan. Harus dipikirkan alternatif lainnya.
7	Sumber daya alam	v		Ada, masih kurang, namun dalam tahap pengembangan.
8	Sumber daya manusia	v		Berpengaruh terhadap sumber daya manusia, namun masih terbatas.
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		-
10	Strategi pemasaran	v		Strategi pemasaran bisa lewat IT, mulut-kemulut, maupun lewat grup facebook.
11	Permintaan pasar	v		Permintaan pasar bagus, banyak orang yang tertarik dengan durian merah.

Identitas Responden Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi

Nama : Tri Vina Oktivita Sari
 Jabatan : Staff Bidang UMKM
 Jenis Kelamin : Wanita
 Usia : 27 Tahun
 Pendidikan Terakhir : D3

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		Pemberdayaan kelompok petani lebih ke Dinas Pertanian. Dinas Koperasi dan UMKM lebih ke kegiatan produk turunan.
2	Peran pemerintah	v		Pemerintah memberikan bantuan bibit durian merah dan pelatihan.
3	Peran swasta	v		Swasta bisa membantu fasilitas saat ada festival durian di Songgon berupa tenda atau yang lainnya.
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		Banyuwangi berkembang sampai hari ini karena adanya sinergitas antar dinas.
5	Pendapatan masyarakat	v		-
6	Kesempatan kerja	v		-
7	Sumber daya alam	v		Bisa jadi kalau Banyuwangi menjadi Kota Durian Merah di masa yang akan datang.
8	Sumber daya manusia	v		Namun butuh waktu untuk perawatan durian merah.
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		Jalan antar kecamatan harus diperbaiki
10	Strategi pemasaran	v		Online bisa lewat banyuwangimall.com. Offline bisa

				melalui 3 cara yaitu jualan, bazar dan pameran.
11	Permintaan pasar		v	Harga durian merah mahal.

Identitas Responden Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi

Nama : Eko Mulyanto
 Jabatan : Kepala Seksi Holtikultura, Ketua Penelitian dan Pengembangan Durian Merah Kabupaten Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 45 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		Bisa pengolahan durian di luar petani seperti Es durian, Pancake durian.
2	Peran pemerintah	v		-
3	Peran swasta	v		-
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		Perbankan membantu petani durian merah.
5	Pendapatan masyarakat	v		Memperikan peningkatan pendapatan masyarakat baik bagi petani maupun pedagang. Durian merah digunakan sebagai tabungan musiman. Bisa dibelikan sapi atau perabotan rumah.
6	Kesempatan kerja	v		Tidak terlalu berpengaruh bagi petani durian merah, bisa berpengaruh bagi pengelola produk turunan dan pedagang durian.
7	Sumber daya alam	v		Lokasi spesifik durian merah terdapat di 5 kecamatan. Glagah: Kemiren, Olehsari Giri: Licin: Segobang Kalipuro: Telemung, Kelir Songgon: Songgon

8	Sumber daya manusia	v		-
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		-
10	Strategi pemasaran	v		Dibentuk fanatisme konsumen dan Konservasi berbasis entrepreneur.
11	Permintaan pasar		v	Untuk durian merah berlaku hukum substitusi bukan supply and demand.

Identitas Responden Pemerintah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Nama : Astorik
 Jabatan : Kepala Kecamatan Glagah
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 51 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		-
2	Peran pemerintah	v		-
3	Peran swasta	v		-
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		-
5	Pendapatan masyarakat	v		-
6	Kesempatan kerja	v		-
7	Sumber daya alam	v		Di desa Glagah, Paspan, Kampung Anyar, Taman Suruh
8	Sumber daya manusia	v		-
9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		-
10	Strategi pemasaran	v		-
11	Permintaan pasar	v		-

Identitas Responden Petani Durian Merah

Nama : Serad
 Jabatan : Ketua Petani Durian Merah Desa Kemiren
 Kecamatan Glagah
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 78 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SD

No.	Variabel	Jawaban		Alasan
		S	TS	
1	Peran masyarakat	v		-
2	Peran pemerintah	v		Harapan ada pelatihan cara menanam, memangkas batang dan pemupukan
3	Peran swasta	v		-
4	Kerja sama antar <i>stakeholder</i>	v		Petani durian merah melakuakn musyawarah mengenai rencana pengembangan durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah
5	Pendapatan masyarakat	v		-
6	Kesempatan kerja	v		Memberi kesempatan kerja bagi pedagang durian dan pekerja serabutan ketika diberi bibit durian merah.
7	Sumber daya alam	v		Di Kemiren yang sudah berbuah setiap tahun ada 13 pohon, Yang belum bisa berbuah 8 pohohn. Produksi dalam setahun kurang lebih 1000 buah. Durian merah bisa menjadi obat dari mulai jatuh hingga 6 jam kedepan.
8	Sumber daya manusia	v		-

9	Sumber daya fisik dan lingkungan	v		Jalan di Kecamatan Glagah dan jalan antar kecamatan sudah bagus.
10	Strategi pemasaran	v		Pedagang yang memasarkan. Peangang datang langsung ke rumah Pak Serad. Ini sebagai bentuk kepedulian kepada pedagang durian.
11	Permintaan pasar	v		Asal pemerintah memberikan pembinaan langsung.

LAMPIRAN C Kuesioner Wawancara *Delphi* Tahap 2



KUESIONER DELPHI
Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal
Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren
Kecamatan Glagah dan Desa Songgon
Kecamatan Songgon Kabupaten
Banyuwangi

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul **“Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”**. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi berdasarkan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I selaku *stakeholder*.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I selaku dapat membantu memberikan informasi dan masukan yang dibutuhkan. Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Gusti Putra Pradana
 NRP. 0821144000002

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Alamat :
 Nomor HP :

Petunjuk

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan *checklist* (v) pada pilihan Anda atas pertanyaan-pertanyaan pada kolom variabel yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi serta berikan alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong di baik kuesioner dan beri nomor pertanyaan yang dijawab.

“Apakah variabel di bawah ini berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis durian merah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi?”

Variabel	Penjelasan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
Permintaan pasar	Durian merah di Kabupaten Banyuwangi tidak berlaku hukum permintaan dan penawaran (<i>supply and demand</i>), namun berlaku hukum substitusi karena harga durian merah yang mahal		

LAMPIRAN D Hasil Wawancara Delphi Tahap 2

Identitas Responden Bappeda Kabupaten Banyuwangi

Nama : Hita Dhatu K. L.
 Jabatan : Kepala Bidang Ekonomi
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 46 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2

Variabel	Jawaban	
	S	TS
Permintaan pasar		v

Identitas Responden Dinas Perindustrian dan Peragangan Kabupaten Banyuwangi

Nama : I Komang Dedi
 Jabatan : Kepala Bidang Perindustrian
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 50 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2

Variabel	Jawaban	
	S	TS
Permintaan pasar		v

Identitas Responden Pemerintah Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Nama : Astorik
 Jabatan : Kepala Kecamatan Glagah
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 51 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S1

Variabel	Jawaban	
	S	TS
Permintaan pasar		v

Identitas Responden Petani Durian Merah

Nama : Serad
 Jabatan : Ketua Petani Durian Merah Desa Kemiren
 Kecamatan Glagah
 Jenis Kelamin : Pria
 Usia : 78 Tahun
 Pendidikan Terakhir : SD

Variabel	Jawaban	
	S	TS
Permintaan pasar		v

TENTANG PENULIS



Penulis lahir di Banyuwangi, 14 Juli 1996. Anak pertama dua bersaudara dari pasangan Suharto dan Solichah. Penulis telah menempuh Pendidikan formal di SDN 1 Rogojampi Banyuwangi, SMPN 1 Rogojampi Banyuwangi, SMAN 1 Genteng Banyuwangi, dan terdaftar sebagai mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan NRP 0821144000002.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus, diantaranya menjadi Staff Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Planologi ITS 2015-2016, Staff Departemen Rumah Tangga Paduan Suara Mahasiswa ITS 2015-2016, Ketua Paduan Suara Mahasiswa ITS 2016-2017, dan Wakil Ketua Internal Lembaga Minat Bakat ITS 2017-2018. Penulis juga pernah menjuarai beberapa lomba paduan suara internasional yaitu Juara 2 kategori *Adult Folksong*, Juara 2 kategori *Youth Choir*, dan Juara 3 kategori *Mixed Choir* pada *Llangollen International Musical Eisteddfod* di Wales, Inggris serta lomba paduan suara nasional yaitu Juara 3 kategori Lagu Rakyat dan Juara 3 kategori Paduan Suara Dewasa pada *6th Satya Dharma Gita National Choir Festival* di Universitas Diponegoro Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail gustiputrapradana@gmail.com.